

Motto dan Persembahan

"Allah Kuasa Mahkluk Tak Kuasa"

"Mahasuci Allah yang menguasai (segala) kerajaan, dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu (67:1)"

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucap rasa syukur atas segala rahmat dan nikmat yang telah Allah SWT limpahkan kepadaku, ku persembahkan karya pertamaku ini untuk orangtuaku yang senantiasa memberikan Doa, ridho, dan dukungannya dalam setiap langkahku dalam menempuh pendidikan, semoga Allah SWT senantiasa menjaga dan melindungi keduanya dengan rahmat dan karunia-Nya.

Abang sematawayang tercinta yang selalu mendukung dan memotivasiku tanpa henti untuk bersama-sama mencapai cita-cita dan membahagiakan kedua orang tua kami. Nenekku Tercinta serta seluruh keluarga yang selalu mendoakanku.

Almamaterku tercinta Institut Pemerintahan Dalam Negeri yang telah menjadikanku seorang manusia tangguh dan yang bermanfaat dalam kebaikan kelaknya.

"Bhinneka Nara Eka Bhakti"

M. Muflih Mustafa

ABSTRAK

Ekowisata merupakan kegiatan wisata yang menaruh perhatian besar terhadap sumberdaya pariwisata. Sebagai produk ekowisata merupakan semua atraksi berbasis pada sumberdaya alam sebagai pasar, ekowisata merupakan perjalanan yang diarahkan pada upaya-upaya pelestarian lingkungan akhirnya sebagai pendekatan pengembangan, ekowisata merupakan metode pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya pariwisata secara ramah lingkungan. Kegiatan pariwisata memiliki korelasi terhadap kesejahteraan masyarakat lokal dan kelestarian lingkungan, sangat ditekankan dan ciri khas ekowisata. Pengembangan sektor pariwisata dapat dikatakan memberikan efek berantai (*multiplier effect*) bagi pengembangan dan pembangunan di suatu daerah. Ironisnya sekarang dalam pengembangan tersebut terdapat beberapa kendala terkait dengan pengelolaan, perawatan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendukung objek wisata serta rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan di kawasan Pulau Maitara. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengembangan potensi ekowisata di Pulau Maitara mulai dari faktor pendukung, faktor penghambat dan upaya. Penelitian ini menggunakan teori pengembangan pariwisata suwanto. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian deskriptif dan pendekatan induktif. Pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik analisis data dengan menggunakan transkripsi, reduksi data, dan koding. Hasil penelitian menunjukkan pengembangan potensi ekowisata di Pulau Maitara belum maksimal. Hal tersebut dilihat dari beberapa indikator pengembangan pariwisata yang belum dimaksimalkan. Beberapa hambatan di antaranya sarana dan prasana yang belum memadai, Pengelolaan anggaran tidak hanya fokus kepada pengembangan potensi ekowisata Pulau Maitara, dan kurangnya minat investor swasta. Oleh karena itu perlu adanya upaya dalam mengatasinya yaitu peningkatan jumlah sarana dan prasana, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan meningkatkan promosi wisata.

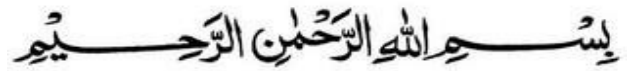
Kata Kunci: Ekowisata, Pengembangan Pariwisata

ABSTRACT

Ecotourism is a tourism activity that pays great attention to tourism resources. As an ecotourism product, all attractions are based on natural resources as a market, ecotourism is a journey that is directed at environmental conservation efforts as a development approach, ecotourism is a method of utilizing and managing tourism resources in an environmentally friendly manner. Tourism activities have a correlation to the welfare of local communities and environmental sustainability, are highly emphasized and are the hallmark of ecotourism. The development of the tourism sector can be said to have a multiplier effect for development and development in an area. Maitara Island area. The purpose of this study was to determine and analyze the development of ecotourism potential on Maitara Island starting from the supporting factors, inhibiting factors and efforts. This research uses Suwantoro's tourism development theory. This study uses a qualitative research method with a descriptive research design and an inductive approach. Collecting data using interviews, documentation, and observation. Data analysis techniques using transcription, data reduction, and coding. The results show that the development of ecotourism potential on Maitara Island has not been maximized. This can be seen from several indicators of tourism development that have not been maximized. Some of the obstacles include inadequate facilities and infrastructure, budget management does not only focus on developing the ecotourism potential of Maitara Island, and the lack of interest from private investors. Therefore, efforts are needed to overcome them, namely increasing the number of facilities and infrastructure, improving the quality of human resources, and increasing tourism promotion.

Keywords: Ecotourism, Tourism Development

KATA PENGANTAR



Segala puji serta syukur penulis ucapkan pada Allah SWT, karena atas nikmat dan kehendak-Nya, segala urusan dipermudah, dan atas kuasa-Nya, segala sesuatu yang tidak mungkin terjadi menjadi mungkin.

Skripsi dengan judul “**PENGEMBANGAN POTENSI EKOWISATA DI PULAU MAITARA KOTA TIDORE KEPULAUAN**”, disusun guna memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan Diploma IV di Institut Pemerintahan Dalam Negeri.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyelesaian Skripsi ini banyak mendapat bantuan, bimbingan, dan petunjuk dari banyak pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih secara khusus kepada kedua orang tua tercinta, HARIS MUSTAFA dan SULIANTI BONDE yang telah memberikan doa restu, semangat serta kasih sayang yang tidak terhingga sehingga penulis bisa menyelesaikan Proposal Skripsi ini tepat waktu.

Selain itu, dengan segala kerendahan hati penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Dahyar Daraba, M.Si Dosen Pembimbing I yang membimbing dan mengarahkan penulis dalam proses penyusunan Skripsi ini
2. Ibu Dewi Safitri, S.H, M.H Dosen Pembimbing II yang banyak memberikan arahan dalam proses penyusunan Skripsi
3. Ibu Siti Zulaika, M.Si Dosen Penguji ujian proposal skripsi dan Dosen Penguji ujian komprehensif Ibu Dr.Ir. Dyah Poespita E,MP yang telah mengarahkan saya dalam penulisan ini
4. Bapak Drs. Sayuti, MT selaku Ketua Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat yang telah mengarahkan kami sampai ke akhir Pendidikan ini
5. Bapak/Ibu dosen, pelatih dan pengasuh serta seluruh civitas akademika IPDN Jatinangor dan IPDN Regional Sulawesi Selatan yang telah membina dan membimbing kami
6. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bapak M. Ade Soleman, ST, MM dengan jajarannya yang telah banyak membantu dalam penulisan ini
7. Kakanda tercinta Anjas Mustafa, Mitaningsih, Shafira Aziziyah dan Dandy Mustafa yang selalu memberi masukan dalam penulisan ini
8. Seluruh saudara kontingen Tauncang XXIX dan junior Tauncang XXX, XXXI, XXXII. Khususnya untuk Papa Se Tete yang siap sedia
9. Semua orang baik dan seluruh pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu dalam membantu penyelesaian Skripsi ini

10. Last but not least, I wanna thank me wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for always being a giver and tryna give more than I receive, I wanna thank me for tryna do more right than wrong, I wanna thank me for just being me at all times

Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan tidak luput dari kekurangan serta kesalahan. Akhirnya penulis berharap Skripsi ini membawa manfaat bagi yang membaca, serta dapat dikritisi untuk menjadi masukan bagi penulis agar berkarya lebih baik lagi, jayalah almamaterku IPDN, semoga Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk-Nya kepada kita semua, Amin.

Jatinangor, 2022

Penulis,

M. Muflih Mustafa

DAFTAR ISI

	HALAMAN
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Kegunaan Penelitian.....	10
1.4.1 Kegunaan Teoretis.....	10
1.4.2Kegunaan Praktis.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Penelitian Sebelumnya	11
2.2 Landasan Teoretis dan Legalistik	14
2.2.1 Landasan Teoretis	14
2.2.1.1 Teori Pengembangan Pariwisata	14
2.2.1.1.1 Konsep Ekowisata	15
2.2.2 Landasan Legalistik	16
2.2.2.1 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah	16
2.2.2.2 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.....	16
2.2.2.3 Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional 2010-2015.....	18
2.2.2.4 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah	19

2.2.2.5 Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Provinsi Maluku Utara Tahun 2010-2025	19
2.2.2.6 Peraturan Daerah Kota Tidore Kepulauan Nomor 9 Tahun 2015 Tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah Kota Tidore Kepulauan Tahun 2015-2030.....	20
2.3 Kerangka Pemikiran.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1 Pendekatan Penelitian	22
3.2 Operasionalisasi Konsep	23
3.3 Sumber Data dan Informan.....	25
3.4 Instrumen Penelitian	27
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.6 Teknik Analisis Data.....	32
3.7 Jadwal dan Lokasi Penelitian	33
3.7.1 Jadwal Penelitian	33
3.7.2 Lokasi Penelitian	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
4.1 Gambaran Umum Kota Tidore Kepulauan	35
4.1.1 Topografi.....	38
4.1.2 Demografis	39
4.1.3 Pariwisata.....	40
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	41
4.2.1 Pengembangan Potensi Ekowisata Pulau Maitara.....	41
4.2.2 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat serta Upaya dalam Pengembangan Potensi Ekowisata Pulau Maitara	55
4.2.2.1 Faktor Pendukung	55
4.2.2.2 Faktor Penghambat.....	60
4.2.3.3 Upaya Pengembangan Potensi Ekowisata Pulau Maitara	63

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	67
5.1 Kesimpulan	67
5.2 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	75

DAFTAR TABEL

HALAMAN

Tabel:

1. 1 Tinjauan RIPPARDA Kota Tidore Kepulauan.....	6
1. 2 Restribusi PAD Khusus Destinasi Wisata Pulau Maitara	7
1. 3 Data Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kecamatan Tidore Utara	7
2. 1 Perbandingan Penelitian Sebelumnya	11
3. 1 Operasionalisasi Konsep	23
3. 2 Daftar Informan Penelitian	27
3. 3 Sumber Data dan Jenis Data yang Dibutuhkan	30
3. 4 Jadwal Kegiatan Penelitian dan Penyusunan Skripsi Praja Utama Tahun Akademik 2021/2022	33
4. 1 Nama, Luas Wilayah per-Kecamatan dan Jumlah Kelurahan/Desa.....	36
4. 2 Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan Tahun 2020	40
4. 3 Jumlah Objek Wisata Menurut Kecamatan di Kota Tidore kepulauan Tahun 2021.....	41
4. 4 Potensi dan Daya tarik Wisata di Pulau Maitara	42
4. 5 Indeks kelayakan Kawasan Wisata Maitara	46

DAFTAR GAMBAR

HALAMAN

Gambar:

2. 1 Kerangka Pemikiran.....	21
4. 1 Peta Daerah Kota Tidore Kepulauan	37
4. 2 Peta Sebaran daya Tarik Wisata di Pulau Maitara.....	43
4. 3 Akses Menuju Pulau Maitara.....	48

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

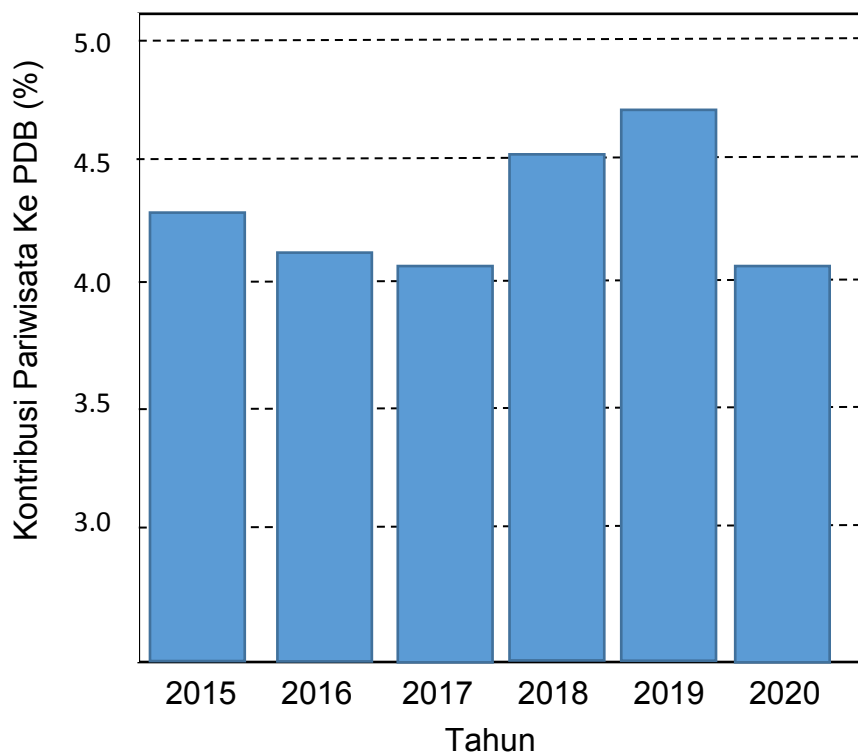
Pengembangan ekowisata dalam dua dekade terakhir telah banyak diterapkan oleh banyak negara di dunia, baik negara maju maupun negara berkembang. Ekowisata dianggap mampu meningkatkan perekonomian suatu negara tanpa mengorbankan lingkungan alam dan sosial budaya di lingkungan masyarakat lokal.

Yoeti (dalam Arida, 2017:21) menyebutkan, bahwa ekowisata adalah suatu jenis pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan aktifitas melihat, menyaksikan, mempelajari, mengagumi alam, flora dan fauna, sosial budaya, etnis setempat dan wisatawan yang melakukannya ikut membina kelestarian lingkungan alam di sekitarnya dengan melibatkan penduduk lokal. Menurut Tuwo, pengembangan ekowisata dapat tercipta jika semua pihak dapat memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia secara keseimbangan antara ekonomi, ekologi, dan aspek sosial budaya. Selain itu, partisipasi komunitas masyarakat lokal memberikan pengalaman, kenangan, dan kepuasan positif bagi wisatawan adalah prinsip untuk membangun ekowisata (Hariwibawa dkk., 2020).

Kekayaan sumber daya alam yang begitu banyak dan indah menjadikan Indonesia salah satu negara yang diuntungkan oleh pengembangan ekowisata, beberapa percontohan konsep ekowisata di Indonesia adalah Pulau Komodo di Provinsi Nusa Tenggara Timur, Desa Wisata Penglipuran di Provinsi Bali, dan Gunung Api Purba Nglanggeran di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pariwisata Indonesia juga berpartisipasi dalam perekonomian Indonesia, hal ini dapat kita lihat dari kontribusi pariwisata terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).

Grafik 1.1

Kontribusi pariwisata terhadap PDB 2015-2020



Sumber: Badan Pusat Statistika (<https://lokadata.beritagar.id>) diakses pada 28 September 2021

Kontribusi Sektor pariwisata berada pada angka 4,1% pada tahun 2020. Pandemi Covid-19 menjadi faktor yang paling berpengaruh turunnya nilai kontribusi pariwisata terhadap PDB. Pemulihan kembali membutuhkan waktu yang lama dan diperkirakan normal kembali pada tahun 2024. Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (MENPAREKRAF) Sandiaga Uno, mencanangkan setelah pascapandemi ekowisata menjadi minat utama wisatawan dengan tujuan menumbuhkan kesadaran dan kepedulian akan kelestarian alam saat berwisata.

Ekowisata di Indonesia diberi perhatian dan dukungan oleh pemerintah. Seperti yang dilakukan oleh MENPAREKRAF yang mendorong generasi muda untuk mempromosikan Indonesia menjadi pusat Ekowisata Dunia melalui program virtual “Bersama Generasi Kini (BERANI)”. Menurut Sandiaga Uno pengembangan ekowisata memiliki rumus 3P, yaitu mempertimbangkan *planet* (alam), *people* (manusia) dan *prosperity* (kesejahteraan) yang maknanya setiap individu perlu merawat dan menjaga keindahan alam dan budaya disamping nilai ekonomis yang akan memberikan kesejahteraan bagi masyarakat. Selain itu negara juga memberikan dukungan khusus ekowisata secara legalistik dengan menerbitkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah.

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, daerah diberikan hak dan kewajiban untuk mengelola daerahnya sendiri berdasarkan potensi khas yang dimilikinya

yang bertujuan memberikan pelayanan kepada masyarakat dan pelaksanaan proses pembangunan sesuai dengan peraturan perundang-undangan demi kesejahteraan umum, salah satu potensi yang dimaksud adalah potensi pariwisata.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan menyatakan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, maupun pemerintah baik pusat dan daerah. Sektor pariwisata ini memberikan peran penting terhadap meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD), menciptakan lapangan pekerjaan, membuka kesempatan bagi masyarakat untuk berusaha, penerima devisa bagi daerah setempat, dan bahkan dapat menciptakan perputaran mata uang asing masuk ke Indonesia.

Provinsi Maluku Utara merupakan provinsi yang mempunyai ciri khas kepulauan serta mempunyai banyak potensi wisata seperti yang disebut dalam Peraturan Daerah Provinsi Maluku Utara Nomor 6 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah Maluku Utara meliputi revitalisasi dan pengembangan *urban tourism* di kawasan Ternate, pengembangan Pulau Morotai dengan konsep *marine and heritage discovery*, pengembangan Jailolo dengan konsep *traditional culture, creative and celebration city*, pengembangan kawasan Tidore sebagai *natural and nostalgic voyage tourism*, pengembangan Tobelo sebagai kawasan *diversity - natural islands, shoreline, and historical*

wonders adventure. Potensi pariwisata yang dimiliki masih bersifat alami seperti pemandangan alam, hutan, dan juga keanekaragaman budaya masyarakat sebagai warisan dari leluhur, sehingga membuat daerah Maluku Utara sangat menarik perhatian untuk dikunjungi oleh para wisatawan, baik wisatawan internasional maupun wisatawan domestik.

Kota Tidore Kepulauan sebagai salah satu daerah otonom di Provinsi Maluku Utara dalam melaksanakan pembangunan daerah berdasarkan pada potensi dan sumber daya unggulan yang dimilikinya. Untuk itu pemerintah daerah harus melakukan perencanaan yang cukup untuk mengembangkan potensi sumber daya alam dan ekonomi unggulan yang ada di Kota Tidore Kepulauan.

Salah satu sumber daya alam dan perekonomian daerah yang dapat dikembangkan oleh Kota Tidore Kepulauan adalah pariwisata, beberapa potensi wisata yang ada diantara lain wisata alam, wisata bahari, wisata sejarah, wisata seni dan budaya, agrowisata, wisata kuliner dan penganan. Hal ini sebagaimana diatur dalam Peraturan Daerah Kota Tidore Kepulauan Nomor 9 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah Kota Tidore Kepulauan Tahun 2015-2030.

Dalam tinjauan Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPARDA) Kota Tidore Kepulauan terdapat beberapa wilayah pengembangan pariwisata di Kota Tidore Kepulauan.

Tabel 1. 1

Tinjauan RIPPARDA Kota Tidore Kepulauan

NO	Wilayah Pengembangan	Daya Tarik	
		Utama	Pendukung
1	Pulau Tidore	Wisata sejarah dan budaya, agrowisata,	Wisata kuliner
2	Pulau Maitara	Wisata bahari	Wisata kuliner
3	Kecamatan Oba, Oba Utara, Oba Tengah dan Oba Selatan	Wisata alam, agrowisata	Wisata bahari
4	Gugusan Pulau Woda	Wisata bahari dan pendidikan	<i>Diving</i>
5	Pulau Mare	Wisata bahari dan alam	Seni kerajinan

Sumber: Peraturan Daerah Kota Tidore Kepulauan Nomor 9 Tahun 2015

Pada tabel 1.1 dapat kita melihat wilayah pengembangan pariwisata di Kota Tidore Kepulauan. Salah satunya adalah Pulau Maitara dengan daya tarik utamanya adalah wisata bahari. Sebagai salah satu kawasan wisata di Kecamatan Tidore Utara, potensi alam Pulau Maitara ini dapat dimanfaatkan sebagai pengembangan ekowisata yang dapat mengimbangi dampak akibat adanya perencanaan pengembangan pariwisata konvensional dan pergeseran tatanan budaya pada wilayah Maluku Utara sehingga ini dapat memeperkecil penyimpangan dan perilaku masyarakat serta dapat melestarikan lingkungan.

Pengembangan ekowisata di Pulau Maitara selain dapat mengimbangi dampak pariwisata konvensional, Pulau Maitara juga berkontribusi dalam sektor perekonomian dalam hal peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) baik untuk Pemerintah Kota Tidore Kepulauan maupun Pemerintah Provinsi Maluku Utara. Pada tahun 2020 retribusi daerah khusus dari Pulau Maitara meningkat sangat signifikan dari tahun sebelumnya.

Tabel 1. 2

Retribusi PAD Khusus Destinasi Wisata Pulau Maitara

No	Tahun	Retribusi
1	2018	Rp.2.400.000
2	2019	Rp.5.400,000
3	2020	Rp.94.500.000
4	Agustus 2021	RP.119.040.000

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tidore Kepulauan, 2021

Pada tahun-tahun sebelumnya Pulau Maitara hanya dapat menyumbangkan sekitar Rp 5 juta dalam setahun dan pada tahun 2021 Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Tidore Kepulauan mencapai hingga Rp 100 juta. Serta pengembangan berdampak baik untuk perekonomian dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Menurut data dari Dinas Kebudayaan dan Parwisata Kota Tidore Kepulauan pada umumnya wisatawan yang berkunjung di Pulau Maitara adalah wisatawan lokal dari Kota Tidore Kepulauan dan Kota Ternate dan untuk wisatawan mancanegara sendiri masih jarang.

Tabel 1. 3

Data Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kecamatan Tidore Utara tahun 2015-2020

No	Tahun	Wisatawan	
		Domestik	M mancanegara
1	2015	132	-
2	2016	997	16
3	2017	436	4
4	2018	1.335	18
5	2019	2.100	4
6	2020	5.600	-

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tidore Kepulauan, 2020

Kunjungan wisatawan di Kecamatan Tidore Utara mengalami fluktuatif pada tahun 2015-2018 dan kembali stabil meningkat pada tahun

2018- 2020. Rata-rata lama wisatawan berada di Pulau Maitara kurang dari satu hari, dengan waktu kunjungan pada libur panjang hari raya idul fitri dan liburan akhir pekan, dengan alasan satu-satunya tempat hiburan alternatif dan tertarik dengan keindahannya. Lokasi yang paling sering dikunjungi adalah pantai, monumen uang Rp. 1.000, dermaga dan puncak maitara.

Potensi khas dan unik yang dimiliki oleh Pulau Maitara menjadi daya tarik untuk dikunjungi bagi para wisatawan, akan tetapi sarana dan prasarana pendukung belum sepenuhnya tersedia di kawasan wisata Pulau Maitara antara lain:

1. Pengelolaan dan pengembangan wisata belum maksimal, sehingga kunjungan wisatawan relatif masih rendah
2. Masyarakat dan wisatawan hanya fokus pada wisata pantai sehingga potensi yang lain kurang diperhatikan. Seperti perkebunan, perikanan, dan budaya
3. Sarana sanitasi lingkungan dan penyediaan air bersih yang masih kurang
4. Masyarakat lokal yang ada di Pulau Maitara sebagian masih belum meyakini potensi wisata yang ada di pulauanya
5. Sarana penunjang pariwisata yang masih terbatas, seperti penginapan dan rumah makan. (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tidore Kepulauan, 2021)

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul penelitian **”PENGEMBANGAN POTENSI EKOWISATA DI PULAU MAITARA KOTA TIDORE KEPULAUAN PROVINSI MALUKU UTARA”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas maka rumusan masalah yang penulis ambil adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan potensi ekowisata di Pulau Maitara Kota Tidore Kepulauan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pengembangan potensi ekowisata di Pulau Maitara Kota Tidore Kepulauan?
3. Bagaimana upaya pengembangan potensi ekowisata di Pulau Maitara Kota Tidore Kepulauan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulis melakukan penelitian antara lain:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengembangan potensi ekowisata di Pulau Maitara Kota Tidore Kepulauan
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pengembangan potensi ekowisata di Pulau Maitara Kota Tidore Kepulauan

3. Untuk mengetahui dan menganalisis upaya pengembangan potensi ekowisata di Pulau Maitara Kota Tidore Kepulauan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoretis

Secara teoretis hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengaruh untuk mengembangkan ilmu pemberdayaan masyarakat dan pengembangan ekonomi secara khusus kajian tentang pengembangan ekowisata.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Pemerintah Daerah Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi Pemerintah Daerah Kota Tidore Kepulauan, terkait dengan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi pemerintahan di bidang pembangunan dan pengembangan terutama dalam Pengembangan potensi ekowisata di Pulau Maitara Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara menjadi maksimal.
2. Dalam pelaksanaan penelitian ini diharapkan mampu memberikan hasil yang dapat dijadikan bahan acuan serta referensi untuk penelitian berikutnya terkait dengan peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam pengembangan potensi ekowisata Pulau Maitara di Kota Tidore Kepulauan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya digunakan oleh penulis sebagai referensi dan pedoman. Penelitian yang dilakukan penulis sebelumnya dapat diketahui pada tabel 2.1 berikut:

Tabel 2. 1
Perbandingan Penelitian Sebelumnya

NO	NAMA & JUDUL	HASIL PENELITIAN	PERBEDAAN
1	2	3	4
1	Henny Haerani G (2012) "Pengembangan Kawasan Ekowisata di Pulau Maitara Kota Tidore Kepulauan"	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pengembangan Pulau Maitara sebagai kawasan ekowisata adalah sebagai konsep pariwisata yang dapat mengimbangi antara dampak kegiatan pariwisata dengan kultur masyarakat Pulau Maitara dan Kota Tidore. dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Pulau Maitara. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah Pulau Maitara memiliki berbagai macam potensi wisata yang dapat dilakukan pengembangan sebagai kawasan ekowisata, dan potensi-potensi tersebut diantara ; panorama alam, wisata sejarah budaya, atraksi wisata, potensi fisik wisata yang relatif masih alami, tingkat aksesibilitas serta taman laut Pulau Maitara. Selain itu juga masyarakat Pulau Maitara saat ini hanya terfokus pada tiga kegiatan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya, diantaranya yaitu nelayan, pertanian dan peternakan dengan rata-rata tingkat pendapatan berkisar antara 400.000,- s/d 1.000.000,- namun	Pada penelitian sebelumnya masih menggunakan data lama dan tentu saja hal ini telah membedakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Dimulai dari latar belakangnya dan rumusan masalahnya, banyak masalah yang sudah teratasi pada penelitian terdahulu dan ditemukan masalah-masalah baru dalam penelitian ini. Adapun beberapa potensi Pulau Maitara yang sudah dibahas dalam penelitian terdahulu, namun masih terdapat.

1	2	3	4
		dengan pengembangan kawasan ekowisata Pulau Maitara, maka dapat memberikan peningkatan pendapatan masyarakat disektor pariwisata yaitu sebesar Rp. 4.225.000.	beberapa kekurangan dan masih bisa dikembangkan. Hal itu akan dibahas dalam penelitian ini
2	Dhayita Rukti Tanaya dan Iwan Rudiarto (2014) "Potensi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Kawasan Rawa Pening Kabupaten Semarang"	Kawasan Rawa Pening yang diwakili oleh 12 desa yang mengelilingi Danau Rawa Pening memiliki potensi yang cukup baik untuk dikembangkan sebagai kawasan ekowisata berbasis masyarakat, karena tidak hanya memiliki sumberdaya wisata berupa wisata alam dan budaya, namun juga memiliki sumberdaya masyarakat yang potensial untuk diberdayakan dalam kegiatan wisata tersebut, serta juga sudah terdapat beberapa program dan kebijakan pemerintah untuk mengembangkan ekowisata di kawasan tersebut. Adanya potensi pemandangan alam, pemancingan, wisata religi, kerajinan, kesenian daerah, wisata budaya, kuliner, serta area rekreasi menjadikan kawasan tersebut memiliki keragaman sumber daya wisata yang dapat dikembangkan, serta berkontribusi terhadap <i>livelihood</i> pedesaan di kawasan tersebut secara inklusif, meskipun belum maksimal.	Lokasi yang penelitian berbeda, kemudian penelitian tedahulu melakukan penelitian pengembangan ekowistanya berbasis masyarakat yang dimana penelitiannya berfokus pada faktor masyarakat dalam pengembangannya, dalam penelitian ini pengembangan ekowisata yang dilakukan adalah kerja sama antara masyarakat dan pemeintah. Kemudian partisipasi masyarakat di kawasan Rawa Pening masih sangat kurang. Sedangkan, sebagian masyarakat di Pulau Maitara sadar akan potensi yang berada di sekitarnya hanya saja perlu dikembangkan lagi.
3	Rijal Hamid, dkk. (2020) "Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Akesahu di Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara"	Hasil penelitian Pengembangan Pariwisata Pantai Akesahu di Kota Tidore Kepulauan maka dapat disimpulkan sebagai berikut.Promosi dapat dilakukan dengan memberikan kesan yang baik kepada wisatawan, otomatis wisatawan akan memberikan <i>feedback</i> yang baik dan pemerintah melakukan promosi diberbagai media	Lokus penelitian yang berbeda. Penelitian terdahulu berfokus kepada salah satu objek wisata yang ada di Kota Tidore Kepulauan yaitu Pantai Akesahu dengan

1	2	3	4
		<p>untuk menarik wisatawan domestik maupun mancanegara. Aksesibilitas yang mudah dan tersedia sarana prasarana yang mendukung aksesibilitas. Kawasan Wisata pengembangan memfokuskan kepada pendesainan serta evaluasi atas produk dan tipe yang memfokuskan kepada pengkajian dari suatu program pengembangan yang pernah dikerjakan sebelumnya. Produk Wisata ialah produk yang merupakan rangkaian dari berbagai jasa yang saling terkait dalam hal ini daya tarik tujuan wisata, fasilitas yang dimiliki daerah tujuan wisata, dan kemudahan mencapai daerah tujuan wisata tersebut. SDM (sumber daya manusia) adalah usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. Kampanye Nasional Sadar Wisata ada dua aspek, yaitu kepedulian dalam menjaga dan merawat objek wisata dan keamanan serta ketertiban lingkungan</p>	<p>memperhatikan bagaimana caranya agar Pantai Akesahu bisa berkembang dengan menggunakan teori yang telah tercantum pada kolom hasil penelitian, dalam kolom tersebut dapat kita lihat bahwa tidak adanya keterkaitan perkembangan pariwisata dengan lebih memperhatikan alam. Dengan kata lain penelitian terdahulu tidak terlalu fokus dengan ekowisata hal ini tentu sudah sangat membedakan dengan penelitian ini.</p>

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan 3 penelitian diatas terdapat persamaan dengan penulisan ini yakni mengkaji mengenai Ekowisata, dengan perbedaan lokasi penelitian dan juga data yang digunakan penulis. Penelitian ini berfokus kepada bagaimana pengembangan potensi ekowisata di Pulau Maitara mulai dari faktor pendukung, faktor penghambat dan juga upaya dalam pengembangan ekowisata di Pulau Maitara.

2.2 Landasan Teoretis dan Legalistik

2.2.1 Landasan Teoretis

2.2.1.1 Teori Pengembangan Pariwisata

Pengembangan adalah suatu upaya yang diusahakan oleh individu atau kelompok yang bertujuan untuk dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas sebuah tujuan yang ditargetkan.

Daraba (2020), dalam tulisannya menyatakan Pengembangan promosi pariwisata memiliki beberapa indikator yaitu nilai tambah untuk sektor-sektor pendukung pariwisata, *Product Domestic Regional Bruto* (PDRB) sektor hotel dan restoran, *Product Domestic Regional* (PDR) sektor transportasi, jumlah kunjungan wisatawan, rata-rata tingkat hunian hotel, rata-rata lama tinggal wisatawan, jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) tingkat pariwisata.

Berikut adalah Teori pengembangan pariwisata menurut Suwantoro (2004:56) bahwa pengembangan pariwisata dapat dilakukan dengan:

1. Promosi, Promosi pariwisata harus dilaksanakan secara selaras dan terpadu, baik dalam negeri maupun luar negeri.
2. Aksesibilitas, Aksesibilitas merupakan salah satu aspek penting karena menyangkut pengembangan lintas sektoral.
3. Kawasan Pariwisata, Pengembangan kawasan pariwisata dimaksudkan untuk:
 - a. Meningkatkan peran serta daerah dan swasta dalam pengembangan pariwisata.
 - b. Memperbesar dampak positif pembangunan.
 - c. Mempermudah pengendalian terhadap dampak lingkungan.

4. Produk Wisata, Upaya untuk dapat menampilkan produk wisata yang bervariasi dan mempunyai kualitas daya saing yang tinggi.
5. Sumber Daya Manusia, Sumber daya manusia merupakan salah satu modal dasar pengembangan pariwisata.
6. Kampanye Nasional Sadar Wisata, Kampanye nasional sadar wisata pada hakikatnya adalah upaya memasyarakatkan sapta pesona yang turut menegakan disiplin nasional dan jati diri bangsa Indonesia melalui kegiatan kepariwisataan.

2.2.1.1.1 Konsep Ekowisata

Menurut Satria (2009), Konsep ekowisata adalah wisata yang memiliki wawasan mengenai alam serta visi dan misi pelestarian terhadap kecintaan lingkungan. Hal ini dikarenakan keuntungan yang didapatkan dari ekowisata digunakan untuk pelestarian alam serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, konsep ekowisata juga menjaga budaya sekitar dan tidak bertentangan dengan Hak Asasi Manusia (HAM) dan demografi.

Prinsip utama ekowisata menurut Arida (2017:21), adalah sebagai berikut:

1. Memiliki fokus area natural (*natural area focus*) yang memungkinkan wisatawan memiliki kesempatan untuk menikmati alam secara personal serta langsung.
2. Menyediakan interpretasi atau jasa pendidikan yang memberikan kesempatan kepada wisatawan untuk menikmati alam sehingga mereka menjadi lebih mengerti, lebih mampu mengapresiasi serta lebih menikmati.
3. Kegiatan terbaik yang dapat dilakukan dalam rangka keberlanjutan secara ekologis.
4. Memberikan kontribusi terhadap pelestarian alam dan warisan budaya.
5. Memberikan kontribusi secara terus menerus terhadap masyarakat lokal.
6. Menghargai serta peka terhadap nilai-nilai budaya yang ada di wilayah tersebut.
7. Secara konsisten memenuhi harapan konsumen.

8. Dipasarkan serta dipromosikan dengan jujur serta akurat sehingga kenyataanya sesuai dengan harapan.

2.2.2 Landasan Legalistik

2.2.2.1 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah

Urusan pemerintahan pilihan sebagaimana yang telah diatur pada pasal 13 ayat (3) meliputi: kelautan dan perikanan, pariwisata, pertanian, kehutanan, energi dan sumber daya mineral, perdagangan, perindustrian, dan transmigrasi.

Salah satu urusan pemerintahan pilihan yang diatur adalah bidang pariwisata. Dalam pembagian urusan pariwisata dibagi menjadi empat sub urusan yaitu destinasi pariwisata, pemasaran pariwisata, pengembangan ekonomi kreatif melalui pemanfaatan dan perlindungan hak kekayaan intelektual, pengembangan sumber daya pariwisata dan ekonomi kreatif.

2.2.2.2 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan

Berdasarkan Undang-Undang kepariwisataan dijelaskan pada Pasal 1 (satu) bahwa “Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha”.

Pasal 4 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 menyebutkan bahwa kepariwisataan memiliki tujuan untuk: meningkatkan kenaikan ekonomi, menikmati kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa, dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 juga menjelaskan bahwa kawasan yang mempunyai potensi pengembangan pariwisata serta mempunyai pengaruh yang kuat dalam satu aspek atau lebih dapat disebut sebagai kawasan strategis pariwisata. Penetapan kawasan strategis pariwisata ini harus meliputi beberapa aspek yaitu: sumber daya pariwisata alam dan budaya yang potensial menjadi daya tarik wisatawan, potensi pasar, lokasi strategis yang berperan menjaga persatuan bangsa dan keutuhan wilayah, perlindungan terhadap lokasi tertentu yang mempunyai peran strategis dalam menjaga fungsi dan daya dukung lingkungan hidup, lokasi strategis yang mempunyai peran dalam usaha pelestarian dan pemanfaatan aset budaya, kesiapan dan dukungan masyarakat dan kekhususan wilayah.

2.2.2.3 Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional 2010-2015

Visi pembangunan kepariwisataan nasional sebagaimana dimaksud pada ayat (3) huruf a adalah terwujudnya Indonesia sebagai negara tujuan pariwisata berkelas dunia, berdaya saing, berkelanjutan, mampu mendorong pembangunan daerah dan kesejahteraan rakyat. Dalam mewujudkan visi pembangunan kepariwisataan nasional ditempuh melalui pengembangan meliputi: destinasi pariwisata yang aman, nyaman, menarik, sehingga meningkatkan pendapat, pemasaran yang sinergis sehingga dapat meningkatkan wisatawan, industri pariwisata yang berdaya saing sehingga mampu menggerakkan kemitraan serta adanya mekanisme operasional yang efektif dan efisien.

Pembangunan suatu kepariwisataan nasional juga memiliki tujuan meliputi: meningkatkan kualitas dan kuantitas destinasi Pariwisata, mengkomunikasikan destinasi pariwisata Indonesia dengan menggunakan media pemasaran secara efektif, efisien, dan bertanggung jawab, mewujudkan industri pariwisata yang mampu mengerakkan perekonomian nasional, dan mengembangkan kelembagaan kepariwisataan dan tata kelola pariwisata yang mampu mensinergikan pembangunan destinasi pariwisata, dan industri pariwisata secara profesional, efektif dan efisien.

Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional (RIPPARNAS) 2010-2025

ini sangat penting, karena dalam peraturan ini memberikan arah pengembangan yang tepat terhadap potensi kepariwisataan dari sisi produk, pasar, spasial, sumber daya manusia, manajemen, dan lainnya. Sehingga dapat tumbuh berkelanjutan bagi pengembangan wilayah dan kesejahteraan masyarakat serta mengatur peran setiap stakeholders terkait lintas sektor, lintas pelaku, maupun lintas daerah atau wilayah agar dapat mendorong pengembangan pariwisata secara sinergis dan terpadu.

2.2.2.4 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah

Dalam Bab III, Perencanaan pengembangan ekowisata merupakan bagian dari perencanaan pariwisata daerah yang dituangkan dalam RPJPD, RPKMD, dan RKPD. Kemudian pemanfaatannya dapat dilakukan oleh perseorangan, badan hukum atau pemerintah daerah yang dimana harus saling berkerjasama dan diatur dengan ketentuan perundang-undangan, dengan pengendaliaannya meliputi pemeberian ijin, pemantauan, penertiban atas penyalahgunaan ijin, penanganan dan penyelesaian masalah atau konflik yang timbul dalam penyelenggaraan ekowisata.

2.2.2.5 Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Daerah Provinsi Maluku Utara Tahun 2010-2025

Arah pembangunan kepariwisataan daerah pasal 7 huruf b berbunyi, pembangunan kepariwisataan daerah dilaksanakan dengan orientasi pada

upaya-upaya pertumbuhan, peningkatan kesempatan kerja, pengurangan kemiskinan, serta pelestarian lingkungan.

Dalam pasal 17 telah ditentukan untuk kawasan strategis pariwisata daerah adalah kawasan yang memiliki fungsi utama atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan. Pasal 17 ayat (9) kawasan Tidore menjadi sebagai *natural and nostalgic voyage tourism* dan khususnya Pulau Maitara difokuskan dalam mengembangkan *natural island experience*.

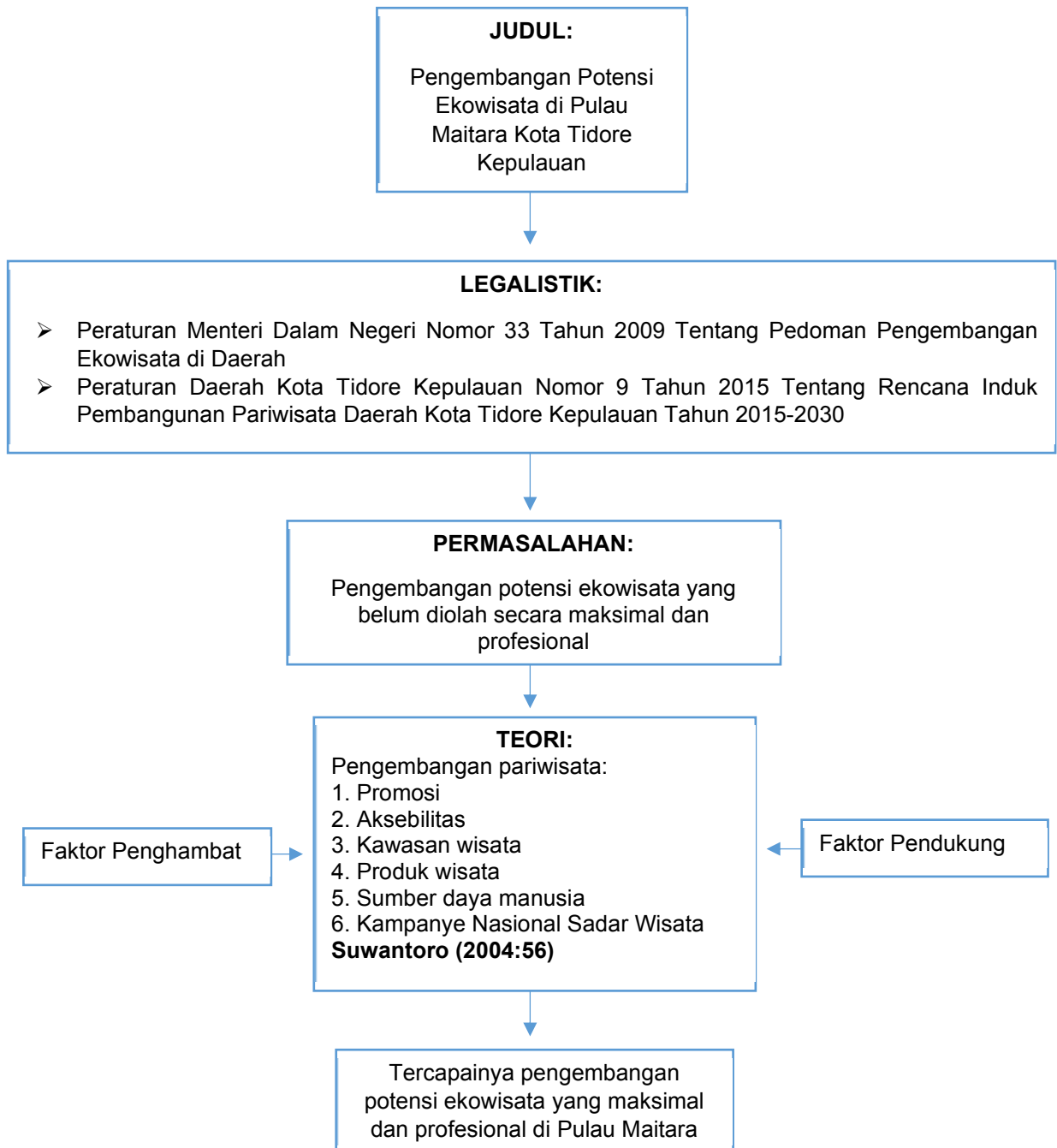
2.2.2.6 Peraturan Daerah Kota Tidore Kepulauan Nomor 9 Tahun 2015 Tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah Kota Tidore Kepulauan Tahun 2015-2030

Tujuan pariwisata Kota Tidore Kepulauan dalam pasal 4 ayat (4) huruf c, sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan pemanfaatan dan pelestarian kekayaan alam, adat istiadat atau kebiasaan penduduk, sejarah, cagar budaya dan seni budaya yang layak untuk dijadikan daerah tujuan pariwisata.

Pasal 16 Pulau Maitara termasuk dalam daya tarik wisata bahari unggulan. Kemudian pada pasal 24 Pulau Maitara menjadi salah satu fokus Pemerintah Daerah Kota Tidore Kepulauan dalam pembangunan prasarana umum, fasilitas umum, dan fasilitas pariwisata dalam mendukung pembangunan pariwisata.

2.3 Kerangka Pemikiran

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran



Sumber: diolah oleh penulis, 2021

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian ini maka penulis memerlukan desain penelitian dan desain penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan induktif. Menurut Moleong (dalam Nurdin, 2019:75), Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena atau kejadian yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara *holistic*, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Melalui metode deskriptif, penulis mendeskripsikan secara sistematis apa yang terjadi di lapangan. Metode deskriptif ini memudahkan penulis untuk memahami hubungan antara fenomena yang diteliti sehingga memberikan pemahaman yang terstruktur kepada penulis tentang apa yang sebenarnya terjadi di lapangan.

Penulis menggunakan pendekatan induktif dalam melakukan penelitian kualitatif. Seperti yang dinyatakan oleh Creswell (2009:4) menyatakan pendekatan induktif digunakan karena beberapa alasan yaitu: proses induktif lebih dapat menentukan hal-hal di anggap nyata yang ada

data didalamnya; analisis induktif lebih dapat dikenal serta akuntabel sehingga mempengaruhi hubungan penulis-responden menjadi eksplisit; analisis berikut dapat menjelaskan bahwa keputusan mengenai bisa atau tidaknya keputusan pengalihan pada layar lainnya dapat terpenuhi secara penuh; analisis induktif mempertajam hubungan sehingga lebih dapat menemukan pengaruh bersama. sebagai bagian dari struktur analitik dapat memperhitungkan nilai-nilai diharapkan secara eksplisit.

Penulis menggunakan desain penelitian ini agar lebih menekankan pada makna penalaran untuk menemukan dan mencari informasi yang berhubungan dengan pelaksanaan pengembangan ekowisata dan mendeskripsikan secara mendalam fakta-fakta di lapangan yang berhubungan dengan pengembangan potensi ekowisata.

3.2 Operasionalisasi Konsep

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Konsep

Konsep 1	Dimensi 2	Indikator 3
Pengembangan Potensi Ekowisata di Pulau Maitara	Promosi	1. Memberikan pengalaman ekowisata yang berkesan kepada wisatawan 2. Memanfaatkan perkembangan teknologi dalam promosi ekowisata
	Aksebilitas	1. Pelestarian jalur transportasi 2. Sarana transportasi yang ramah lingkungan 3. Jaminan keamanan dan kenyamanan transportasi
	Kawasan Pariwisata	1. Program dan kontrol dari pemerintah dalam mendukung pengembangan ekowisata di Pulau Maitara 2. Kerja sama antara sesama lembaga pemerintah maupun swasta

1	2	3
	Produk Wisata	1. Pemaksimalan pengelolaan daya tarik wisata 2. Menyediakan kebutuhan pokok wisatawan 3. Penyediaan sarana dan prasarana pendukung yang tidak merusak lingkungan 4. Penataan dan pemeliharaan sarana dan prasarana
	Sumber Daya Manusia	Masyarakat sadar wisata
	Kampanye Nasional Sadar Wisata	Kepedulian melestarikan alam destinasi wisata

Sumber: data diolah, 2022

Dalam operasionalisasi konsep ini penulis menggunakan dimensi penelitian tentang pengembangan pariwisata dengan beberapa indikator. Suwanto (2004:56), pengembangan pariwisata dapat dilakukan dengan mencakup komponen-komponen berikut:

1. Promosi (karakteristik wisatawan, pemasaran objek wisata)
2. Aksesibilitas (tersediannya akses yang mudah, tersedianya sarana dan prasarana transportasi)
3. Kawasan Pariwisata (dukungan dari pemerintah)
4. Produk Wisata (tersediannya tempat tinggal atau penginapan, cinderamata/souvenir dan daya tarik)
5. Sumber Daya Manusia (kualitas sumberdaya manusia, peran serta masyarakat)
6. Kampanye Nasional Sadar Wisata (kepedulian dalam menjaga dan merawat destinasi wisata)

3.3 Sumber Data dan Informan

Data Penelitian adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Data merupakan materi mentah yang membentuk semua laporan penelitian (Nurdin, 2019:171). Sumber informasi berupa manusia di dalam penelitian kualitatif disebut informan.

Adapun penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2014:218) menyatakan bahwa *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek/ situasi sosial yang diteliti.

Dalam menentukan informan, penulis menggunakan teknik *Purposive sampling* dengan alasan karena sampel yang penulis ambil adalah orang yang dianggap mengetahui tentang pengembangan objek wisata sehingga dapat memudahkan penulis memperoleh data secara sengaja atau bertujuan (Kepala Dinas dan Kepala Bidang). Yang bersangkutan dijadikan informan dengan pertimbangan bahwa yang bersangkutan mengetahui dibutuhkan oleh penulis mengenai hal yang sedang diteliti.

Selain itu penulis juga menggunakan teknik *snowball sampling* dalam menentukan informan. Menurut Given (2008:816) tentang *snowball sampling* adalah :

Snowball sampling is a useful way to pursue goals of purposive sampling in many situations where there are no lists or other obvious sources for locating members to a population of interests, but it does require that the participants are likely to know others who share the characteristics that make them eligible for inclusion in the study.

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pengambilan data dengan menggunakan teknik *snowball sampling* memiliki tujuan tertentu dalam berbagai situasi yang terjadi dimana tidak ada daftar secara jelas siapa saja yang di gunakan sebagai populasi yang jelas, namun orang yang memiliki karakteristik yang sama sehingga memenuhi syarat untuk masuk kedalam penelitian

Teknik kedua yang diambil oleh penulis adalah *Snowball sampling* penulis menggunakan teknik *Snowball sampling* dengan alasan karena penentuan informan yang dilakukan secara bergulir (masyarakat setempat objek wisata dan wisatawan). Yang bersangkutan memiliki informasi yang dapat melengkapi atau mengklarifikasi informasi yang disampaikan oleh informan lainnya sehingga secara bersama-sama memberikan data yang komprehensif sebagaimana yang dibutuhkan oleh penulis.

Informan yang ideal adalah informan yang akrab dengan budaya dan menyaksikan peristiwa penting dalam sebuah penelitian. Informan yaitu seorang yang terlibat secara langsung dilapangan pada saat proses

penelitian dilaksanakan dimana informan menggunakan akal sehatnya untuk memberikan informasi yang benar.

Adapun informan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Daftar Informan Penelitian

No	INFORMAN	JUMLAH (ORANG)
1	Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tidore Kepulauan	1
2	Kepada Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata Kota Tidore Kepulauan	1
3	Kepala Bidang Pemasaran Pariwisata Kota Tidore Kepulauan	1
4	Masyarakat Pulau Maitara	2
5	Wisatawan Pengunjung Pulau Maitara	2
JUMLAH		7

Sumber: data diolah, 2022

Tabel 3.2 menjelaskan mengenai informan-informan yang dipilih oleh penulis untuk mendapatkan data dalam penelitian ini. Selain penjelasan informan yang dipilih, penulis juga menuliskan jumlah dari informan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dan valid dalam penelitian ini.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam melakukan penelitian yang mempunyai prinsip dalam mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati maka alat dalam melakukan penelitian adalah melalui instrumen penelitian. Nurdin (2019:42) menyatakan bahwa peneliti sebagai instrumen kunci: Peneliti kualitatif mengumpulkan data sendiri melalui pemeriksaan dokumen, mengamati

perilaku, atau mewawancarai peserta. Mereka mungkin menggunakan protokol dan instrumen untuk merekam data tetapi penelitalah yang benar-benar mengumpulkan informasi dan menafsirkannya. Mereka cenderung tidak menggunakan atau mengandalkan kuesioner atau instrumen yang dikembangkan oleh peneliti lain.

Pada penelitian kualitatif, instrumen utama dalam pengumpulan data ialah *human instrument*, yaitu peneliti sendiri atau orang lain yang turut membantu peneliti. Pengertian instrumen atau alat penelitian disini tepat karena hal tersebut menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Adapun alat bantu dalam mendapatkan data atau instrumen penelitian dapat berupa pedoman wawancara atau buku catatan (nurdin dan hartati, 2019:249).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam meneiliti sebuah permasalahan, teknik pengumpulan data memiliki tujuan untuk mendapatkan suatu data, tanpa adanya teknik ini maka Penulis tidak mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Penulis menggunakan beberapa cara pengumpulan data penelitian, yakni:

1. Observasi

Nurdin dan hartati (2019:173), observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan serta mengumpulkan data dan informasi dari

sumber data primer dengan mengoptimalkan pengamatan peneliti yang melibatkan aktivitas mendengar, membaca, mencium dan menyentuh.

Teknik ini dilakukan agar penulis yang akan melaksanakan penelitian mendapatkan informasi tentang apa yang sedang terjadi di masyarakat. Proses yang terjadi adalah penulis langsung turun ke lapangan mengamati perilaku dan aktivitas masyarakat yang ada di lokasi penelitian. Dengan observasi ini penulis bisa mendapatkan gambaran yang jelas tentang fakta yang sedang terjadi dan sebagai pemecahannya.

2. Wawancara

Menurut Nurdin dan Hartati (2019:181), Wawancara terdiri dari dua yaitu:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang tersusun dengan rinci sehingga menyerupai daftar, pewawancara tinggal menambahkan tanda centang pada jawaban yang sesuai. Jadi dalam wawancara jenis ini pertanyaan yang diajukan telah ditentukan bahkan terkadang jawabannya sudah disiapkan untuk menjadi pilihan sehingga lingkupnya benar-benar dibatasi.

b. Wawancara Tak Terstruktur

Wawancara takterstruktur hanya memuat hal penting yang akan ditanyakan. Ide pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman bergantung dari pewawancara. Dengan kata lain pewawancara ibarat pengemudi jawaban responden. Jenis interview ini sangat cocok untuk penelitian studi kasus.

Pendekatan dalam melakukan wawancara kepada informan yang satu dengan informan yang lain tidak dapat disamakan. Pendekatan wawancara secara terstruktur di dilakukan kepada pejabat Dinas

Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tidore Kepulauan yang tercantum dalam tabel daftar informan penelitian dan komunikasi tak terstruktur dilakukan kepada masyarakat Pulau Maitara dan wisatawan Pulau Maitara.

3. Dokumentasi

Menurut Nurdin dan Hartati (2019:201) menjelaskan bahwa dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang sesuai, regulasi, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter dan data yang sesuai.

Untuk lebih jelasnya sumber data dan jenis data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 3
Sumber Data dan Jenis Data yang Dibutuhkan

NO	DATA YANG DIBUTUHKAN	SUMBER DATA	JENIS DATA	TEKNIK PENGUMPULAN DATA
1	2	3	4	5
1	Keadaan Geografis Kota Tidore Kepulauan	Profil Wisata	Data Sekunder	Dokumen
2	Pengaruh ekonomi, sosial, budaya dan demografis di Kota Tidore Kepulauan	DISBUDPAR	Data Sekunder dan Primer	Dokumen dan Wawancara
3	Potensi yang ada di Pulau Maitara Kota Tidore Kepulauan	DISBUDPAR	Data Sekunder dan Primer	Dokumen dan Wawancara
4	Sarana, prasarana dan atraksi penunjang kegiatan wisata	DISBUDPAR & Masyarakat	Data Sekunder dan Primer	Dokumen dan Wawancara
5	Visi dan misi DISBUDPAR Kota Tidore Kepulauan	Profil DISBUDPAR	Data Sekunder	Dokumen

1	2	3	4	5
6	Konsep pengembangan ekowisata	DISBUDPAR	Data Sekunder dan Primer	Dokumen dan Wawancara
7	Alokasi dana untuk pengembangan ekowisata	DISBUDPAR	Data Sekunder	Dokumen
8	Perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi	DISBUDPAR	Data Sekunder dan Primer	Dokumen dan Wawancara
9	Data pengunjung Pulau Maitara	DISBUDPAR	Data Sekunder	Dokumen
10	Kondisi Pulau Maitara	DISBUDPAR	Data Sekunder	Dokumen
11	Investor pengembangan destinasi wisata Pulau Maitara	DISBUDPAR	Data Sekunder	Dokumen
12	Jumlah Pengurus yang ada di Pulau Maitara	DISBUDPAR	Data Sekunder	Data dokumen
13	Tingkat partisipasi masyarakat Pulau Maitara	Pulau Maitara	Data Sekunder dan Primer	Dokumen dan Wawancara
14	Faktor-faktor penghambat antusiasme untuk datang ke Pulau Maitara	DISBUDPAR & Masyarakat	Data Sekunder dan Primer	Dokumen dan Wawancara
15	Upaya yang dilakukan Pemerintah dan Masyarakat dalam meningkatkan antusiasme pengunjung Pulau Maitara	DISBUDPAR & Masyarakat	Data Sekunder dan Primer	Dokumen dan Wawancara

Sumber: data diolah, 2022

Dalam tabel 3.3 terdapat sumber data dan jenis data yang dibutuhkan oleh penulis dalam penelitian ini, kemudian tabel ini juga akan menjadi pedoman penulis dalam melakukan penelitian. Dengan kolom sumber data dan teknik pengumpulan data mempermudah penulis dalam pencarian dan pengumpulan data.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis Data adalah suatu proses atau upaya pengolahan data menjadi sebuah informasi baru agar karakteristik data tersebut menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna untuk solusi suatu permasalahan, khususnya yang berhubungan dengan penelitian. Dengan demikian, teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah (Nurdin, 2019:203).

Dalam melakukan analisis data menurut Indrayani dan Yaniawati (2014:154), salah satu yang harus diperhatikan adalah langkah mengorganisasi data dan informasi, terdapat tiga tahapan dalam mengorganisasikan data dan informasi yakni:

1. Transkripsi, adalah membuat uraian dalam bentuk tulisan yang rinci dan lengkap mengenai apa yang dilihat dan didengar, baik secara langsung maupun hasil rekaman
2. Reduksi data, adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya.
3. Koding data, adalah kegiatan peneliti untuk mengelompokkan data dan memberi kode berdasarkan kesamaan data. Proses koding harus berlandaskan pada kerangka teori yang dipilih..

Berdasarkan Penjelasan tersebut, maka penulis melakukan analisis data sesuai dengan tahapan yang dimulai dari transkripsi data dengan cara membuat rincian dari data yang telah dikumpulkan, dilanjutkan dengan reduksi data yaitu merangkum semua data-data yang telah dirinci kemudian diubah menjadi sederhana agar mudah dikelola dalam penelitian,

dan terakhir melakukan coding data yaitu mengelompokkan data yang sama dan memberikan kode pada data tersebut. Jadi, analisis data harus dilakukan sesuai dengan tahapan agar penulis mudah dalam melakukan penelitian dan penyajian hasil penelitian kelak.


3.7 Jadwal dan Lokasi Penelitian

3.7.1 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ada di kalender akademik Institut Pemerintahan Dalam Negeri Tahun Akademik 2021/2022. Adapun jadwal penelitian dan penyusunan skripsi bagi praja utama disajikan dalam tabel 3.4 berikut:

Tabel 3. 4
Jadwal Kegiatan Penelitian dan Penyusunan Skripsi Praja Utama
Tahun Akademik 2021/2022

N o	KEGIATAN	AGST 2021				SEP 2021				OKT 2021				NOV 2021				DES 2021				JAN 2022				FEB 2022				MAR 2022				APR 2022				MEI 2022				JUN 2022				JUL 2022			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4								
1	Bimbingan UP																																																
2	Pendaftaran UP																																																
3	Seminar UP																																																
4	Pembekalan Penelitian																																																
5	Pelaksanaan penelitian																																																
6	Bimbingan Skripsi																																																
7	Pengumpulan Skripsi																																																
8	Ujian Komprehensif																																																
9	Perbaikan dan Pengumpulan Skripsi																																																
10	Yudisium dan Wisuda																																																

Keterangan :  = Pelaksanaan Kegiatan

Sumber : Kalender Akademik IPDN T.A 2021/2022

3.7.2 Lokasi Penelitian

Sebuah penyesuaian fokus penelitian sebagai upaya mendapatkan kelengkapan data-data sebagai penunjang penyelesaian dalam penelitian ini, berdasarkan hal ini maka penulis mengambil lokasi penelitian di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tidore Kepulauan dan destinasi wisata Pulau Maitara Kota Tidore Kepulauan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kota Tidore Kepulauan

Kepulauan Tidore sebelumnya merupakan Ibukota Halmahera Tengah, seiring dengan reformasi sistem pemerintahan di Indonesia maka, pada tahun 2003 Tidore Kepulauan dimekarkan sebagai daerah otonom berdasarkan Undang-undang Nomor 1 Tahun 2003, yang diresmikan pada tanggal 31 Mei 2003. Letak wilayah Kota Tidore Kepulauan berada pada batas astronomis 0°- 20° Lintang Utara hingga 0°- 50° Lintang Selatan dan pada posisi 127°10'- 127°45' Bujur Timur. Kota Tidore Kepulauan memiliki daratan dengan luas 1.550,37 km². Seluruh Kawasan di daerah ini dikelilingi oleh laut dan mempunyai batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kabupaten Halmahera Barat
- Sebelah Selatan : Kabupaten Halmahera Selatan
- Sebelah Timur : Kabupaten Halmahera Timur dan Kabupaten Halmahera Tengah
- Sebelah Barat : Kota Ternate

Kota Tidore Kepulauan mempunyai ciri daerah kepulauan dimana wilayahnya terdiri dari 10 (sepuluh) buah pulau. Kota Tidore Kepulauan terdiri dari 8 kecamatan, 49 desa dan 40 kelurahan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 1**Nama, Luas Wilayah per-Kecamatan dan Jumlah Kelurahan/Desa**

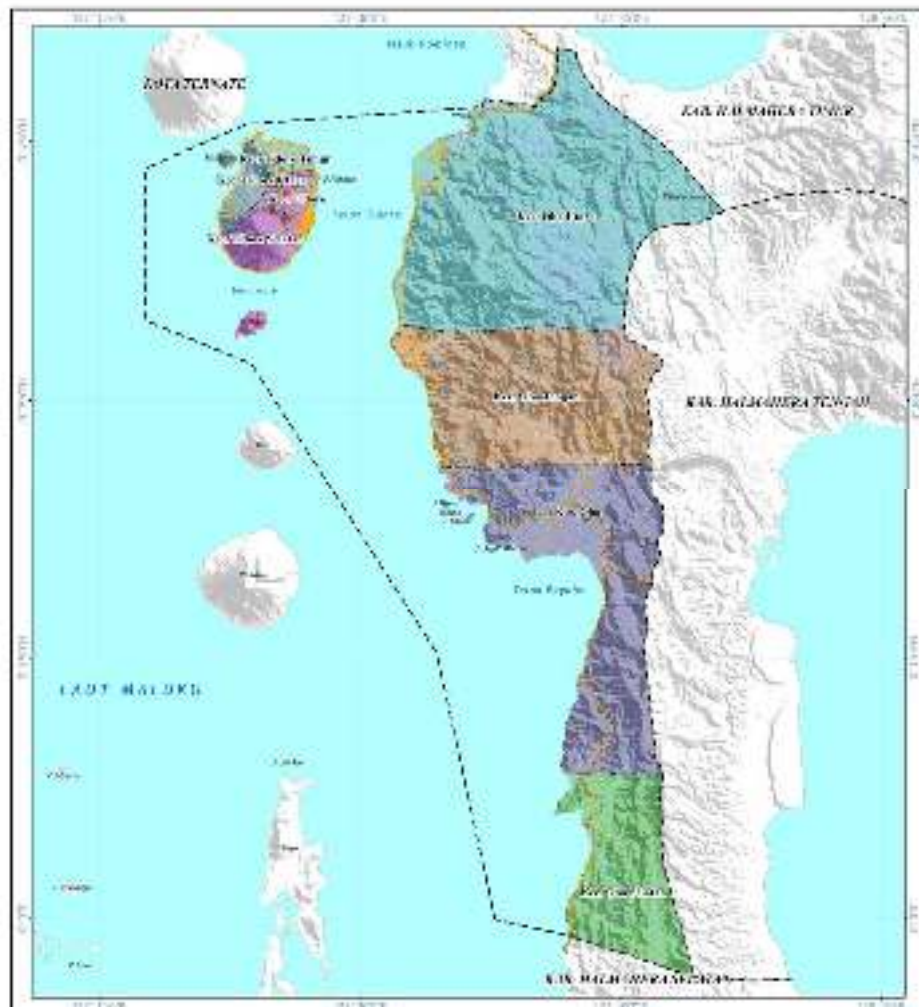
Nama Kecamatan	Jumlah Kelurahan/Desa		Luas Wilayah Administrasi	
	Desa	Kelurahan	(Km2)	(%)thd total
Kecamatan Tidore	-	13	36,08	2,33
Kecamatan Tidore Selatan	2	6	42,40	2,73
Kecamatan Tidore Utara	4	10	37,64	2,43
Kecamatan Tidore Timur	-	7	34,00	2,19
Kecamatan Oba Utara	11	2	376,00	2,43
Kecamatan Oba Tengah	13	1	424,000	27,35
Kecamatan Oba	12	1	403,67	26,04
Kecamatan Oba Selatan	7	-	196,58	12,68
Total Kelurahan/Desa	49	40	1.550,37	100

Sumber: BPS Tidore Dalam Angka, 2015

Dari gambaran tabel 4.1, dapat diketahui bahwa jumlah wilayah administrasi secara keseluruhan Kota Tidore Kepulauan yang terdiri dari jumlah dan status desa/ kelurahan, dari jumlah desa/ kelurahan yakni 89 Kelurahan/Desa berada di 2 (dua) daratan yang berbeda, secara khusus untuk 4 (empat) kecamatan yang berada di pulau tidore memiliki jumlah total kelurahan/desa sebanyak 42 wilayah. Sementara untuk untuk 4 (empat) kecamatan yang berada di dataran pulau Halmahera Desa/Kel, sebanyak 47 wilayah.

Peta daerah Kota Tidore Kepulauan dapat dilihat pada gambar 4.1 sebagai berikut:

Gambar 4. 1
Peta Daerah Kota Tidore Kepulauan



Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tidore Kepulauan, 2016

Pulau Maitara secara geografis mempunyai letak ditengah-tengah pulau Ternate dan pulau Tidore. Pulau Maitara terletak di Koordinat Bujur Timur $127^{\circ}22'16.000$ dan Koordinat Lintang Utara $0^{\circ}43'56.000$. Desa Maitara Utara memiliki luas wilayah daratan seluas 46,00 Ha. Secara

administratif Pulau Maitara masuk dalam wilayah Kecamatan Tidore Utara, dan di Pulau Maitara terdapat 4 (empat) desa, yaitu Desa Maitara, Maitara Selatan, Maitara Utara, dan Maitara Tengah.

Pulau Maitara berjarak sekitar 29 Km dari pusat ibu Kota Tidore Kepulauan. Sarana perhubungan dengan kelurahan Rum sebagai ibu kota kecamatan Tidore Utara dan pusat ibu kota Tidore Kepulauan dihubungkan dengan perjalanan laut, yaitu dengan menggunakan motor kayu atau speedboat yang mengakibatkan mobilitas dalam kegiatan sehari-hari masyarakat menjadi tinggi.

4.1.1 Topografi

Daerah Kota Tidore Kepulauan secara fisiografi dapat di bagi menjadi 2 bentukan utama yaitu pada daerah Pulau Tidore dan Pulau Halmahera. Pulau Tidore memiliki satuan bentukan asal gunungapi. Satuan ini memiliki kelerengan bervariasi mulai dari 2% hingga lebih dari 40%, hal ini sesuai dengan jenis bentukan asal satuan vulkanik. Sedangkan untuk bagian ke dua wilayah Kota Tidore yang berada pada daratan Pulau Halmahera memiliki karakteristik yang berbeda dengan Pulau Tidore. Satuan geomorfologi ini antara lain adalah dataran alluvial, perbukitan denudasional, perbukitan denudasional ultramafik, Plato dan Monoklin.

Dilihat dari topografi tiap pulau, maka hanya pulau Tidore yang memiliki topografi yang tajam dibandingkan dengan tiga gugusan pulau terdekatnya yaitu berkisar antara 15 – 40 % dan bahkan sebagian > 40 %.

Daerah-daerah yang mempunyai topografi datar sampai landai di pulau Tidore dapat ditemui di Kelurahan Dowora, sebagian Kelurahan Indonesiana, Rum, Ome dan beberapa kelurahan yang mempunyai topografi datar. Kondisi topografi yang demikian juga dapat ditemui di Pulau Maitara dan Pulau Mare, dimana seluruh kawasan yang mempunyai topografi datar sampai landai sudah dimanfaatkan untuk permukiman. Sementara kawasankawasan dengan kemiringan lereng antara 25-40% diperuntukkan untuk lahan perkebunan dan pertanian (kebun, tegalan, ladang).

Topografi / kemiringan tanah di Kota Tidore bervariasi antara 0- 2%, 2- 15%, 15 - 40%, banyak tersebar di pinggiran pantai pulau. Kondisi tekstur tanah di Kota Tidore Kepulauan sebagian besar memiliki ciri halus sampai Sedang sedikit berpasir memberikan kemampuan drainase yang cukup baik dilihat dari sifat porositas tanah yang menyerap air.

4.1.2 Demografis

Kota Tidore Kepulauan pada tahun 2020 berjumlah 115.089 jiwa dengan komposisi laki-laki sebanyak 58.048 jiwa dan perempuan sebanyak 57.041 jiwa. Data tersebut memberikan gambaran bahwa jumlah penduduk Kota Tidore Kepulauan tahun 2020 terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya sebanyak 341 jiwa atau sebesar 0,29 persen. Luas wilayah Kota Tidore Kepulauan adalah 2.875,09 km² atau 287.509 Ha, yang terdiri atas daratan sebesar 1703,63 km² (59,25%) dan lautan 1.171,46 km²

(40,75%) dengan panjang garis pantai $\pm 219,75$ km. Data tentang kependudukan dan luas wilayah per kecamatan di Kota Tidore Kepulauan secara jelas dapat dilihat tabel, berikut :

Tabel 4. 2

Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan Tahun 2020

No	Kecamatan	Luas wilayah Km ²	Penduduk	Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)
1.	Tidore Selatan	27,70	15.163	60.82
2.	Tidore Utara	47,38	17.696	79.95
3.	Tidore	23,60	22.946	108.16
4.	Tidore Timur	27,82	9.666	48.35
5.	Oba	430.73	13.820	5.82
6.	Oba Selatan	194,70	6.789	3.07
7.	Oba Utara	331,44	18.947	16.39
8.	Oba Tengah	620,12	10.062	4.04
Tidore Kepulauan		1.703,49	115.089	35,77

Sumber: Kota Tidore Kepulauan Dalam Angka 2020

Dilihat pada tabel 4.2, dapat dilihat dengan jelas kecamatan yang paling padat berada di Kecamatan Tidore yaitu sebanyak 22.946 jiwa dengan luas wilayah 23,60 Km² dengan kepadatannya 108.16, sedangkan sebaliknya Kecamatan yang tidak terlalu padat berada di Kecamatan Oba Selatan dengan jumlah penduduk sebanyak 6,789 jiwa dengan luas wilayah 194,70 Km² dengan kepadatan 3,07. Rata – rata daerah paling padat berada di Pulau Tidore, sedangkan sebaliknya daerah yang kurang padat berada di daratan Oba yang terletak di Dataran Halmahera.

4.1.3 Pariwisata

Kota Tidore Kepulauan adalah salah satu daerah di kawasan timur Indonesia yang kaya akan sejarah dan budaya. Dinas Pariwisata Kota

Tidore Kepulauan mencatat bahwa terdapat 38 objek wisata alam dan 32 objek wisata budaya yang berlokasi di Kota Tidore Kepulauan yang menjadi unggulan daya tarik wisata.

Tabel 4. 3

Jumlah Obejek Wisata Menurut Kecamatan di Kota Tidore Kepulauan Tahun 2021

No	Kecamatan	Wisata Alam			Budaya		
		Laut	Pantai	Darat	Upacara adat	Sejarah	Olahraga
1.	Tidore Selatan	3	-	1	-	3	-
2.	Tidore Utara	2	3	1	-	4	1
3.	Tidore	-	1	1	2	18	-
4.	Tidore Timur	2	5	2	2	2	-
5.	Oba	1	1	4	-	-	-
6.	Oba Selatan	1	-	1	-	-	-
7.	Oba Utara	1	5	-	-	-	-
8.	Oba Tengah	-	3	-	-	--	-
Jumlah		10	18	10	4	27	1

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, 2021

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa Kota Tidore Kepulauan adalah daerah yang memiliki keanekaragaman objek wisata baik berupa objek wisata alam maupun objek wisata sejarah. Objek wisata alam yang terbanyak di Kota Tidore Kepulauan adalah objek wisata Pantai yaitu sebanyak 18 pantai nan cantik bisa dinikmati oleh wisatawan yang berkunjung di kota rempah Tidore Kepulauan.

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.2.1 Pengembangan Potensi Ekowisata Pulau Maitara

Pulau Maitara memiliki potensi pariwisata dan daya tarik wisata yang layak untuk dikonsumsi dan dikunjungi wisatawan. Potensi Wisata adalah

segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Potensi wisata yang dimiliki oleh Pulau Maitara yang berpotensi untuk dilakukan pengembangan seperti daya tarik ekowisata, wisata sejarah budaya, atraksi wisata, kondisi fisik, tingkat aksesibilitas, dan taman laut Pulau Maitara. Salah satu faktor penunjang yang ada di kawasan wisata ini adalah ketersediaan sarana dan prasarana penunjang wisata tersebut, maka kawasan wisata itu dengan sendirinya dapat melayani kebutuhan para pengunjung (wisatawan). Berikut adalah potensi dan daya tarik wisata di Pulau Maitara.

Tabel 4. 4

Potensi dan Daya Tarik Wisata di Pulau Maitara

Sektor Potensi	Desa Maitara	Desa Maitara Utara	Desa Maitara Tengah	Desa Maitara Selatan
1	2	3	4	5
Alam	<ul style="list-style-type: none"> • Pantai Pasir Putih, • Hutan lindung, • Terumbu karang, • Pendakian Gunung, 	<ul style="list-style-type: none"> • Taman Laut untuk pemancingan, • Perkebunan buah sukun (musiman), 	<ul style="list-style-type: none"> • Hutan Lindung, • Pendakian Gunung, • Bakau / mangrove, • Terumbu karang • Perkebunan buah sukun (musiman), • Jenis Batuan Unik 	<ul style="list-style-type: none"> • Pantai Tanjung Naga, • Pantai Pasir Putih, • Lokasi terbaik melihat Sunset, • Lokasi diving / snorkeling, • Terumbu Karang, • Puncak Gunung
Budaya	<ul style="list-style-type: none"> • Monumen uang seribu 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengolahan ikan asap (Cakalang) 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembuat Perahu • Telapak kaki di atas batu 	<ul style="list-style-type: none"> • Pohon Sejarah ketapang miring

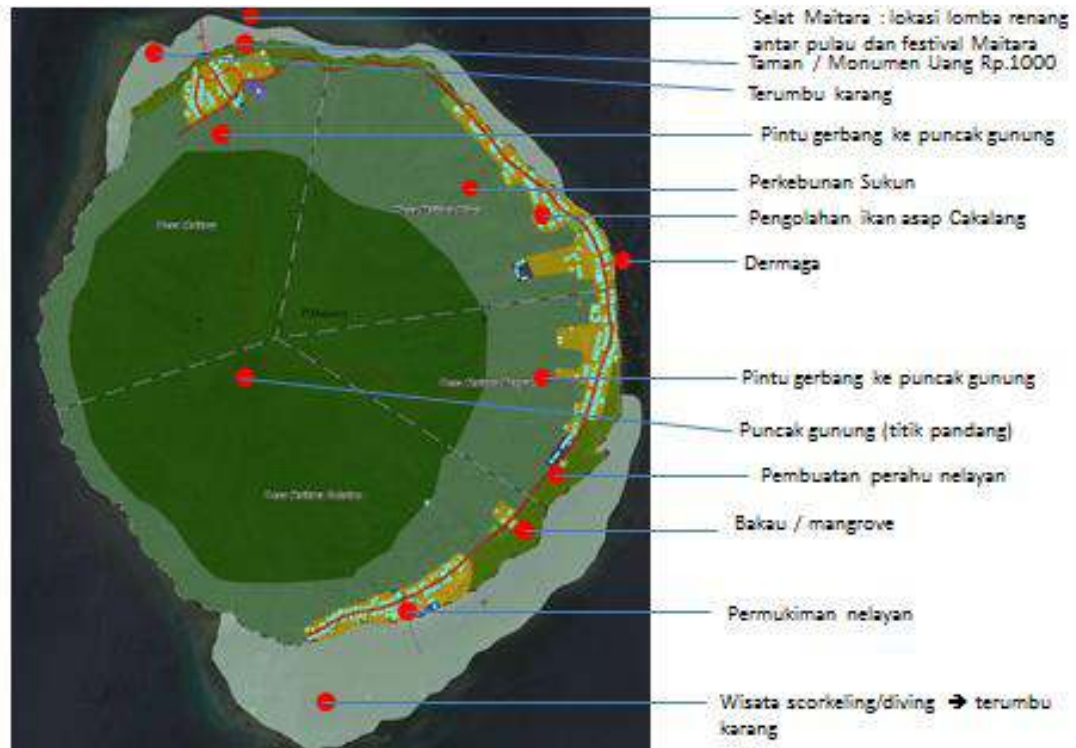
1	2	3	4	5
	<ul style="list-style-type: none"> • Hiburan malam anak-anak desa • Kampung nelayan di Dusun Doe-Doe dan Dusun Aki Bai 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembuatan keripik Sukun 		<ul style="list-style-type: none"> • Dusun Ngusulenge dan Dusun Pasimayou
Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Jembatan Panjang • Tugu Perahu • Taman wisata + gazebo • Tugu Ampera Raya • Tugu obor • Taman Pendidikan Lingkungan • Pintu gerbang pendakian • Dermaga 	<ul style="list-style-type: none"> • Pos Data Norwegian Island • Taman Wisata • Dermaga 	Pintu gerbang pendakian	<ul style="list-style-type: none"> • Pelabuhan Maitara Selatan • Tiitik pandang ke Kota Ternate

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, 2021

Dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa potensi dan daya tarik wisata di Pulau Maitara memiliki tiga sektor unggulan yaitu alam, budaya dan fasilitas terbagi dimasing-masing desa di Pulau Maitara mulai dari desa maitara, desa maitara utara, desa maitara tengah, dan desa maitara selatan. Keragaman objek wisata Pulau Maitara menjadi sasaran wisatawan yang berkunjung di Pulau Maitara. Dalam penyebaran potensi dan daya tarik wisata Pulau Maitara dapat kita lihat pada gambar 4.2.

Gambar 4. 2

Peta Sebaran daya Tarik Wisata di Pulau Maitara



Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, 2021

Salah satu daya tarik yang dimiliki oleh pulau uang seribu tersebut adalah wisata alamnya atau ekowisata. Dapat kita lihat dalam tabel 4.6 bahwa wisata yang paling mendominasi Pulau Maitara adalah wisata alam ada sekitar 18 titik ekowisata di Pulau Maitara, hal ini dapat dimanfaatkan sehingga Pulau Maitara ini dapat berkembang sebagai Pulau Wisata yang menerapkan konsep ekowisata, agar kelestarian dan keindahan alam di Pulau Maitara dapat terjaga dengan baik.

Ekosistem pulau maitara memiliki 3 jenis ekosistem yaitu ekosistem utama wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil yaitu ekosistem mangrove, ekosistem lamun dan terumbu karang. Kekayaan bawah laut Pulau Maitara

mengandung ekosistem terumbu karang yang cocok untuk dikunjungi melalui kegiatan wisata diving dan snorkeling. Keberadaan terumbu karang menjadi “meja makan” bagi ikan-ikan yang ada disekitar Pulau Maitara, serta keberadaan terumbu karang ini menjadikan air laut terasa hangat sehingga banyak ikan yang mendekati dan senang hidup di habitat dengan kondisi tersebut, sehingga sangat mendukung bagi wisatawan yang akan melakukan kegiatan memancing.

Ekosistem terumbu karang ini juga dapat dikaitkan dengan terumbu karang di Pulau Mare dan gugusan Pulau Woda sehingga dapat lebih memperkuat pengembangan wisata diving dan snorkeling tersebut. Selain itu, Pulau Maitara pun termasuk dalam wilayah segitiga karang dunia. Di Pulau Maitara terdapat beberapa lokasi penyelaman untuk melihat terumbu karang. Dalam lingkup segitiga karang dunia, dimana Indonesia memiliki paling banyak jenis terumbu karang dunia, sehingga dapat ditelusuri dan dilakukan penelitian untuk Pulau Maitara tentang jenis dan klasifikasi terumbu karang sehingga dapat menjadi lokasi diving untuk jenis terumbu karang tertentu.

Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tidore Kepulauan menyampaikan dalam wawancara penulis bahwa Pulau Maitara adalah termasuk salah satu kawasan wisata unggulan di provinsi Maluku Utara, sebagai salah satu kawasan wisata unggulan tentu harus diuji kelayakan pariwisatanya. Pada tahun 2018 Pulau Maitara sudah diuji kelayakannya oleh tim analisis sebagai salah satu kawasan wisata unggulan di Provinsi

Maluku Utara. Berikut adalah Hasil dari uji kelayakan kawasan wisata Pulau Maitara.

Tabel 4. 5

Indeks Kelayakan Kawasan Wisata Maitara

Wisata	Unsur	Bobot (%)
Kawasan Wisata Maitara	Daya Tarik	52.94
	Kepadatan Penduduk	14.54
	Kondisi Jalan	37.5
	Kondisi Lingkungan	62.5
	Iklim	38.5
	Air Bersih	70
Total rata-rata		275.98(layak)

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, 2018

Dari hasil analisis pembobotan indeks kelayakan, diperoleh hasil 275,98%, dimana artinya Kawasan Wisata Maitara layak untuk dijadikan destinasi wisata alam karena sarana prasarana serta aksesibilitasnya memadai. Pengembangan potensi ekowisata di Pulau Maitara berdasarkan teori yang digunakan dapat dilakukan dengan cara antara lain:

1.Promosi

Promosi adalah kegiatan komunikasi untuk menawarkan atau menginformasikan sesuatu kepada orang lain dengan tujuan dapat meningkatkan nilai jual suatu barang atau yang ditawarkan. Promosi yang dilakukan oleh masyarakat Pulau Maitara dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tidore Kepulauan adalah dengan menarik perhatian dengan cara membuat panggalaran pentas seni dan budaya dan festival kemudian mempublikasikannya di media social *facebook, Instagram, youtube, whatsapp*, media cetak seperti *Malutpost* dan *Nusantara Timur* untuk dapat

menarik keinginan wisatawan berkunjung ke Pulau Maitara. Dengan begini citra yang baik akan terbangun di mata masyarakat umum dan Pulau Maitara dapat dikenal lebih jauh. Fasilitas pendukung dan lingkungan Pulau Maitara juga sangat penting dalam promosi ini karena kesan yang wisatawan itu sangat berpengaruh.

Pemerintah Kota Tidore Kepulauan setiap tahun biasanya melakukan promosi untuk pariwisata Pulau Maitara dengan menyelenggarakan Festival Maitara Jaga *Ngara* kegiatan ini dilakukan untuk mempromosikan pariwisata Pulau Maitara agar pariwisata Pulau Maitara dapat terekspos dan meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Namun kegiatan ini terakhir dilaksanakan pada tahun 2019, 2 tahun belakangan ini tidak dilaksanakan karena adanya pandemic covid-19.

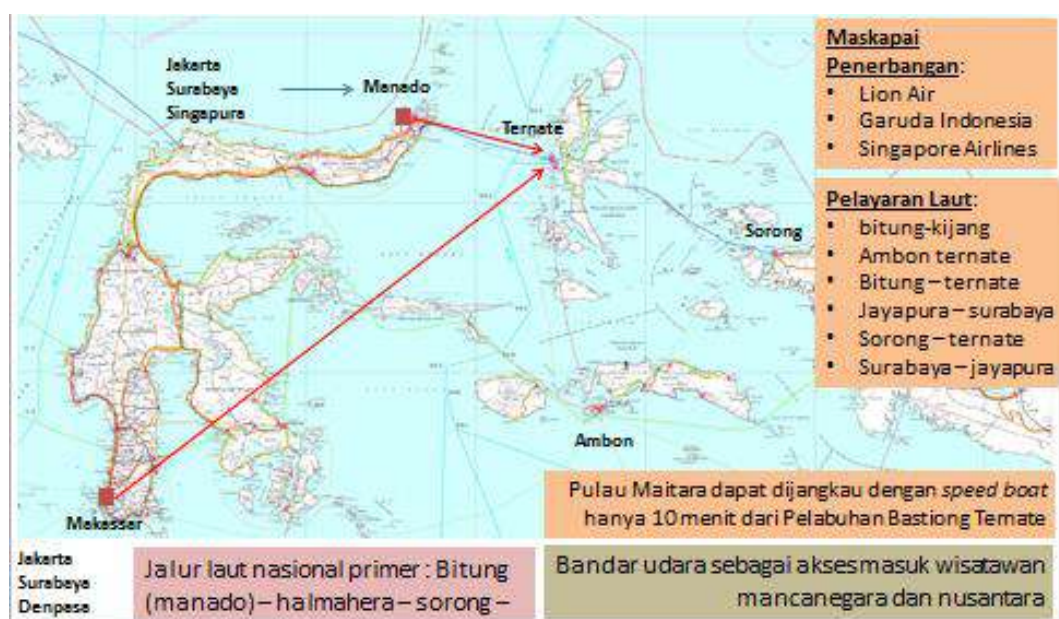
Wawancara yang dilakukan penulis kepada Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata menyatakan bahwa pemerintah daerah juga berpartisipasi aktif dalam mempromosikan pariwisata Kota Tidore Kepulauan khususnya pariwisata Pulau Maitara. Kegiatan yang biasanya rutin dilakukan setiap tahun ini terhambat dan tidak diselenggarakan lagi 2 tahun terakhir karena adanya pandemi covid-19.

2. Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah suatu kemudahan untuk para wisatawan mencapai daerah tujuan pariwisata dengan tersedianya berbagai transportasi baik transportasi darat, air, maupun udara. Aksesibilitas sangat mempengaruhi keputusan para wisatawan datang berkunjung ke suatu daerah tujuan pariwisata.

Pulau Maitara yang terletak diantara Pulau Tidore Kepulauan dan Pulau Ternate. Akses penerbangan langsung melalui udara dapat ditempuh dengan mudah melalui Bandar Udara dari Makassar dan Manado ke Bandara di Kota Ternate. Akses menuju Pulau Maitara dari Kota Ternate adalah dengan ditempuh dengan menggunakan *speedboat* hanya 10 menit dari Pelabuhan Bastiong Ternate. Adapun akses dari Pulau Tidore ditempuh dengan waktu hanya 5 menit dari Pelabuhan Rum.

Gambar 4. 3
Akses Menuju Pulau Maitara



Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, 2021

Pulau Maitara pun dapat ditempuh melalui jalur laut karena berada pada jalur laut primer nasional sehingga ramai dengan jalur pelayaran nasional.

Perbaikan dan upaya dalam mempermudah wisatawan berkunjung ke Pulau Maitara kami usahakan semaksimal mungkin agar para

wisatawan dapat berwisata dengan nyaman dan aman. Kami juga berkerja sama dengan Dinas Perhubungan agar dapat memantau keamanan dan kelayakan transportasi laut dalam beroperasi.

Pernyataan yang diungkapkan oleh Kepala Bidang Pengembangan Desrtinasi Pariwisata menjelaskan bagaimana gambaran umum pemerintah daerah terus-menerus melakukan perbaikan jalan setiap tahunnya untuk kemudahan akses transportasi di Kota Tidore Kepulauan. Tidak hanya akses darat yang terus dilakukan perbaikan akses perjalanan laut juga menjadi perhatian tersendiri bagi pemerintah Kota Tidore Kepulauan. Lokasi Pulau Maitara dapat ditempuh dengan jarak 25 km dari pusat Kota Tidore Kepulauan dan dalam waktu sekitar 40 menit menggunakan jalur darat kemudian jalur laut. Akses laut ke Pulau Maitara dapat ditempuh dengan transportasi laut umum *speedboat* dan kapal motor kayu dengan jadwal yang telah ditentukan.

Kami harus menunggu sekitar 2 jam sekali untuk dapat ke Pulau Maitara dengan transportasi kapal motor kayu, kami bisa saja berangkat menggunakan *speedboat* namun harus mengeluarkan biaya yang lebih besar yaitu sekitar Rp. 100.000 untuk merental, karena *speedboat* tidak beroperasi rutin ke Pulau Maitara. Jadi kami lebih memilih naik kapal motor kayu dengan biaya hanya Rp. 5.000 per orang.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, wisatawan kebanyakan memilih menaiki kapal motor kayu ke Pulau Maitara karena harganya yang lebih murah. Kemudian, laut untuk akses menuju ke Pulau Maitara terbilang belum terlalu bersih dikarenakan penulis mendapatkan beberapa sampah di laut akses menuju ke Pulau Maitara. Untuk akses darat di Pulau Maitara

sendiri sudah terbilang memadai hanya saja pembuatan jalan belum sepenuhnya sampai mengelilingi Pulau Maitara.

3. Kawasan Pariwisata

Kawasan Pariwisata dapat meningkatkan peran serta daerah dan swasta dalam pengembangan pariwisata. Dengan membuat program dan kontrol dari pemerintah dalam mendukung pengembangan pariwisata serta kerja sama antara sesama Lembaga pemerintah maupun swasta.

Kerja sama dengan pihak swasta sementara dalam tahap presentasi dari pihak ke-3 kepada pemerintah daerah. Kerja sama ini terbilang cukup menunggu waktu yang lama karena banyak pihak swasta yang tidak terlalu melirik akan potensi yang dimiliki oleh Pulau Maitara. Namun kami selalu berusaha mempromosikan pariwisata Pulau Maitara agar lebih banyak pihak swasta yang mau berkerja sama dengan pemerintah daerah dalam mengembangkan pariwisata Pulau Maitara.

Kepala Bidang Pemasaran Pariwisata menyampaikan bahwa pemerintah Kota Tidore Kepulauan sedang dalam proses berkerja sama dengan pihak swasta yakni PT. Gunung Mas Travel, untuk pembangunan pariwisata Pulau Maitara. Menurut penjelasan diatas menggambarkan bahwa pemerintah Kota Tidore Kepulauan sadar akan potensi wisata yang dimiliki Pulau Maitara masih dapat dikembangkan, dengan Langkah berkerja sama dengan pihak swasta tentu saja Pulau Maitara diharapkan dapat dikelola dengan baik dan memperhatikan kelestarian alam di pulau kecil itu agar keasriannya tetap terjaga.

4. Produk Wisata

Produk wisata merupakan upaya untuk menampilkan daya jual dalam suatu pariwisata dalam hal daya tarik wisata, kebutuhan pokok wisatawan, sarana dan prasarana pendukung pariwisata. Penulis melakukan penelitian secara langsung di Pulau Maitara dan meneliti terkait produk wisata yang ditawarkan oleh Pulau Maitara sesuai dengan data pada pembahasan sebelumnya. Pada umumnya wisatawan yang berkunjung ke Pulau Maitara berasal dari wisatawan local dari Kota Tidore Kepulauan dan Ternate dengan tujuan untuk menikmati keindahan pantai. Kegiatan wisatawan masih relatif sedikit dan hanya melihat keindahan, karena belum dikembangkannya jenis wisata lainnya.

Fasilitas umum meliputi fasilitas pelayanan, fasilitas peribadatan, fasilitas kesehatan, angkutan umum, dan sebagainya. Fasilitas tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Fasilitas penting lainnya adalah fasilitas pariwisata yang meliputi penginapan, rumah makan, cenderamata, biro perjalanan wisata, dan lainnya. Penyediaan fasilitas umum dan fasilitas pariwisata masih terfokus di ibukota Kota Tidore Kepulauan.

Rentang kami berkunjung tidak terlalu lama palingan hanya dari pagi hingga sore hari karena penginapan sudah penuh dan harus dipesan jauh sebelum menginap terlebih lagi pada akhir pekan sudah dipesan hingga 2 bulan kedepan.

Menurut penyampaian dari wisatawan diatas bahwa, fasilitas pariwisata di Pulau Maitara masih terbatas. Seperti jam operasional rumah

makan yang tidak menentu kemudian penginapan di pulau ini masih terbatas dan harus di pesan jauh hari sebelum menginap. Namun demikian, sudah terdapat taman-taman di tepi pantai sebagai sarana wisata.

Selain fasilitas umum dan fasilitas pariwisata, wilayah Pulau Maitara dipenuhi kebutuhan listrik dan air bersihnya berasal dari jaringan bawah laut. Kondisi penyediaan air bersih cukup terbatas, sehingga untuk memenuhi kebutuhan wisatawan di fasilitas pariwisata relatif agak sulit. Pengembangan yang dilakukan tentu harus tetap memperhatikan kelestarian lingkungan Pulau Maitara agar konsep ekowisata *natural area focus* yang memungkinkan wisatawan dapat menikmati ekowisata secara personal.

5. Sumberdaya Manusia

Sumber daya manusia merupakan salah satu modal dasar pengembangan pariwisata. Dalam pengembangan pariwisata peran serta masyarakat sangat penting untuk mendukung pariwisata di daerah setempat. faktor masyarakat sebagai tujuan akhir dari pengembangan kawasan wisata menentukan terhadap penerapan konsep ekowisata. Masyarakat harus dilibatkan secara aktif agar sadar terhadap potensi sumber daya dimiliki sehingga dapat berpartisipasi terhadap pengelolaan kawasan wisata yang akan meningkatkan pendapatan. Pada tahap awal yang perlu diperhatikan adalah bagaimana memberi gambaran kepada masyarakat terhadap potensi wilayahnya dan memberdayakan masyarakat

dalam hal pengelolaan kawasan wisata. Untuk mewujudkan hal ini, peran pemerintah dan Lembaga pendamping sangat penting karena umumnya masyarakat tidak mampu mengelola potensi wilayahnya. Dengan pengenalan terhadap potensi wilayahnya diharapkan masyarakat dapat berpartisipasi secara aktif terhadap pengelolaan obyek wisata.

Ada beberapa masyarakat yang sadar akan potensi wisata yang dimiliki Pulau Maitara yang dapat dimanfaatkan menjadikan peluang bisnis untuk membantu perekonomian keluarga. Namun, tidak sedikit juga yang tidak mempedulikan potensi wilayah yang dimilikinya dan lebih memilih untuk pergi kelaut mencari ikan, honorer dan kuli bangunan.

Bedasarkan penelitian dan wawancara penulis kepada salah satu pemilik rumah makan di Pulau Maitara, pendekatan masyarakat dalam menciptakan kelestarian lingkungan perlu terus dilakukan guna mendukung pengembangan kawasan ekowisata Pulau Maitara, dimana konsep pendekatan ini memiliki keterkaitan selain dalam menciptakan kelestarian lingkungan, juga merupakan pendekatan yang memberikan kesempatan lebih besar kepada masyarakat yang berada di kawasan tersebut untuk berpartisipasi dalam pengembangan sektor kepariwisataan, selain untuk menciptakan kelestarian lingkungan dan meningkatkan peningkatan perekonomian masyarakat, pendekatan ini dapat pula memberikan kontribusi bagi daerah dalam hal ini untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) khususnya untuk Kota Tidore Kepulauan di sektor Kepariwisata.

Masyarakat sadar wisata di Pulau Maitara terbilang mengalami peningkatan, hal ini dapat kita lihat melalui masyarakat local yang memulai berbisnis disektor kuliner dan moda transportasi untuk wisatawan yang berkunjung di Pulau Maitara. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat Pulau Maitara mulai menyadari bahwa potensi wisata Pulau Maitara dapat dimanfaatkan dengan baik.

6. Kampanye Nasional Sadar Wisata

Kampanye nasional sadar wisata merupakan sebuah upaya meningkatkan pemahaman pariwisata kepada masyarakat serta turut menegakan disiplin nasional dan jati diri bangsa Indonesia melalui kegiatan kepariwisataan.

Kebiasaan masyarakat disini membuang sampah di tepi pantai. Sudah ada peringatan dari pemerintah namun tetap saja ada beberapa masyarakat yang membuang limbah rumah tangganya di tepi pantai.

Hasil dari pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh penulis kepedulian melastarikan alam oleh masyarakat Pulau maitara belum merata karena terdapat di beberapa titik di Pulau Maitara masih terdapat limbah yang dapat merusak alam. Kepedulian masyarakat Pulau Maitara masih perlu untuk ditingkatkan lagi agar potensi ekowisata Pulau Maitara dapat dimaksimalkan.

Peringatan sudah kami berikan kepada masyarakat Pulau Maitara agar tidak membunag sampah sembarangan di tepi pantai karena itu dapat merusak alam. Kegiatan Festival Maitara Jaga *Ngara* juga bertujuan untuk mengkampanyekan agar masyarakat Pulau Maitara

sadar akan potensi Pariwisatanya yang dapat membantu perekonomian mereka.

Kepala Bidang Pemasaran Pariwisata Kota Tidore Kepulauan menyampaikan bahwa pemerintah juga berpartisipasi dalam program nasional yaitu Kampanye Nasional Sadar Wisata melalui kegiatan Festival Maitara Jaga *Ngara* yang biasanya dilaksanakan setiap tahun menjelang Hari Jadi Tidore. Pada bulan September 2022 nanti akan dilaksanakan Sail Tidore 2022, penulis berharap kegiatan ini juga dapat menjadi ajang kampanye kepada masyarakat untuk sama-sama paham akan potensi wisata yang dimiliki oleh Kota Tidore Kepulauan khususnya masyarakat I Pulau Maitara.

4.2.2 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat serta Upaya dalam Pengembangan Potensi Ekowisata Pulau Maitara

4.2.2.1 Faktor Pendukung

A. Potensi Ekowisata

Pulau Maitara adalah destinasi wisata yang memiliki potensi besar untuk menjadi kawasan ekowisata, memiliki lokasi strategis yaitu ditengah-tengah Pulau Tidore dan Pulau Ternate. Pulau Maitara merupakan sebuah yang menjadi masterplan dari kawasan pengembangan wisata yang ada di Kota Tidore Kepulauan dan menjadi salah satu destinasi unggulan utama.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa ekowisata Pulau Maitara mempunyai potensi besar untuk dikembangkan,

dilihat dari data jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik di Pulau Maitara dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan penurunan secara fluktuatif. Sehingga akan terus dilakukan pengembangan khususnya pengembangan pada ekowisata Pulau Maitara seperti peningkatan sarana dan prasarana dengan memperhatikan kelestarian dan ramah lingkungan seperti tempat atraksi, fasilitas kuliner, serta perbaikan sarana dan prasarana yang di anggap sudah tidak layak untuk digunakan guna penunjang peningkatan kunjungan wisatawan baik wisatawan domestik maupun wisatawan lokal yang tertarik dan datang berkunjung pada setiap tahun.

B. Dukungan dari Pemerintah Daerah.

Sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2016 Provinsi Maluku Utara tentang Kepariwisata Daerah, Pemerintah Kota, Walikota, dinas terkait, pejabat, dan badan menjadi unsur pelaksanaan dalam urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom di bidang pariwisata. Koordinasi dukungan di bidang pariwisata sesuai dengan visi dan misi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, yaitu Berkembangnya Pariwisata Daerah dengan Memanfaatkan Potensi Alam, Sosial dan Budaya.

Dalam penelitian ini penulis menemukan adanya dukungan baik dari Pemerintah Daerah maupun Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dalam menggalakkan program Sail Tidore 2022. Hal ini tentu menjadi salah satu

bukti bahwa baik pemerintah daerah dan atau pemerintah kota memberikan dukungan yang besar terhadap kemajuan dan perkembangan pariwisata di Kota Tidore Kepulauan.

Dalam mempromosikan ekowisata Pulau Maitara dinas kebudayaan dan pariwisata berkerjasama dengan berbagai organisasi perangkat daerah lainnya. Kerjasama dengan dinas pendidikan Kota Tidore Kepulauan yakni dengan memberikan materi-materi kepada para pelajar maupun mahasiswa tentang pentingnya menjaga kelestarian objek wisata selain itu dinas kebudayaan dan pariwisata juga bekerjasama dengan dinas perhubungan dalam proses pembangunan yang ada di Pulau Maitara seperti perbaikan akses jalan dan Pelabuhan untuk menuju Pulau Maitara. Kemudian dinas kebudayaan dan pariwisata juga bekerjasama dengan dinas pemuda dan olahraga dalam mengembangkan ekowisata Pulau Maitara seperti kegiatan rutin tahunan Kota Tidore Kepulauan yaitu renang antar pulau dan kegiatan *snorkling* di Laut Pulau Maitara memperkenalkan ekowisata yang ada di Kota Tidore Kepulauan pada saat pelaksanaan olahraga. Sehingga peneliti menarik kesimpulan bahwa adanya dukungan dari pemerintah daerah merupakan faktor utama yang mendukung dalam proses pengembangan ekowisata Pulau Maitara.

C. Adanya Keinginan Masyarakat untuk Berpartisipasi

Partisipasi masyarakat menjadi salah satu pendukung terlaksananya kegiatan kepariwisataan dengan baik. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Kota Tidore Kepulauan telah membentuk kelompok sadar wisata atau biasa disebut dengan Pokdarwis yang terdiri dari masyarakat yang peduli dan mau berperan dalam pengembangan wisata, melalui Pokdarwis masyarakat dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat di objek wisata dalam mendukung pembangunan kepariwisataan daerah. Banyak komunitas pemuda yang berkunjung ke Pulau Maitara selain berwisata mereka juga melakukan hal positif seperti bakti social, penanaman pohon bakau, dan kegiatan *Live Music* setiap beberapa bulan sekali, serta kegiatan-kegiatan lainnya.

Biasanya kami mengadakan *Live Music* diakhir pekan untuk penggalangan dana. Kami harus mengadakan kegiatan semenarik mungkin agar lebih banyak wisatawan yang datang ke Pulau Maitara dengan harapan dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar juga.

Adanya beberapa pihak juga sangat mendukung perkembangan objek wisata seperti adanya mahasiswa dari salah satu universitas yang ada di Kota Ternate yaitu Universitas Khairun ikut serta dalam mempromosikan ekowisata Pulau Maitara melalui media sosial agar dapat di kenal secara luas sehingga mempermudah pengembangannya seperti menambah investor yang akan menanamkan modalnya kepada Pulau Maitara.

Dukungan dalam pengembangan ekowisata Pulau Maitara diberikan juga oleh tokoh agama seperti bagaimana menjaga serta melestarikan kekayaan alam yang ada di Kota Tidore Kepulauan, selain itu tokoh adat juga memberikan dukungan terhadap pengembangan ekowisata Pulau

Maitara dalam menjaga kelestarian adat dan budaya yang dimiliki oleh Pulau Maitara sehingga dengan adanya dukungan dari berbagai pihak tersebut pengembangan ekowisata dapat berjalan secara optimal.

Masyarakat yang bertempat tinggal di Pulau Maitara melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, memiliki keinginan berpartisipasi yang sudah baik. Partisipasi yang baik oleh masyarakat Pulau Maitara memberikan dampak positif bagi wisatawan. Seperti halnya wisatawan domestik menyatakan bahwa masyarakat Pulau Maitara sangat ramah dalam memberikan pelayanan karena dia merasa disambut dengan baik.

Setiap hari minggu kami biasa melaksanakan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan RT masing-masing. Terkadang juga karang taruna kepuncak untuk membersihkan puncak atau sekedar hanya mengecek. Karena biasanya wisatawan yang kepuncak tidak berani mengotori karena sudah diperingati sebelum naik ke puncak gunung Pulau Maitara.

Berdasarkan penelitian ini peneliti menemukan beberapa macam dukungan dari masyarakat salah satunya yaitu dengan adanya partisipasi masyarakat dalam menjaga kondisi lingkungan Pulau Maitara, agar tetap bersih dan juga masyarakat sekitar yang ada di Pulau Maitara sangat menerima kedatangan wisatawan yang datang berkunjung baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara memberikan pelayanan terbaik kepada pengunjung. Peranan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tidore Kepulauan adalah dengan membentuk kelompok sadar wisata atau biasa di singkat dengan Pokdarwis untuk dapat meningkatkan pengembangan ekowisata yang ada di Pulau Maitara.

4.2.2.2 Faktor Penghambat

A. Sarana dan Prasarana Pendukung Yang Belum Memadai

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang dapat mempercepat pengembangan ekowisata. Para wisatawan merasa senang apabila destinasi wisata yang dikunjungi itu memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dan mendukung. Sarana dan prasarana sangat berpengaruh terhadap minat dari para wisatawan untuk mengunjungi tempat tersebut dan memberikan kepuasan bagi wisatawan. Salah satu penyampaian dari wisatawan pulau maitara adalah wisatawan Pulau Maitara biasanya datang tidak terlalu lama, datangnya pagi dan pulang sore. Paling sering itu acara keluarga atau piknik keluarga disana.

Pernyataan dari Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tidore Kepulauan menjelaskan bahwa Pulau Maitara awalnya hanya menjadi sebuah persinggahan wisata bukan tujuan utama, sehingga di perlukan pengelolaan dan pengembangan Pulau Maitara untuk menarik minat wisatawan untuk betah berlama-lama di Pulau Maitara seperti adanya sarana pendukung yakni seperti tempat penginapan, rumah makan dan penjualan souvenir khas Maluku Utara maupun panggung yang digunakan sebagai tempat atraksi seperti adanya acara live music.

Hasil pengamatan yang dilakukan pada ekowisata Pulau Maitara didapat bahwa Pulau Maitara memiliki keindahan yang luar biasa namun, keadaan sarana dan prasarana masih perlu diperbaiki dan ditambah

sebagai contoh untuk penginapan masih terbatas hanya 5 kamar saja dan perlu dipesan jauh hari sebelum menginap dan juga jam operasional rumah makan yang tidak menentu.

Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa belum memadainya sarana dan prasarana penunjang seperti tempat penginapan dan rumah makan sehingga masih sering dikeluhkan oleh wisatawan baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara yang datang untuk berkunjung di Pulau Maitara. Sehingga hal tersebut menyebabkan pengembangannya menjadi terhambat. Selain itu jumlah wisatawan yang berkunjung juga akan meningkat jika fasilitas penunjang yang belum ada dapat direalisasikan dengan baik.

B. Kurangnya Minat Investor Swasta

Pengembangan pariwisata tentunya juga memerlukan adanya kerjasama dengan investor. Mengingat keterbatasan dana yang dimiliki, maka sedikit kemungkinan bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tidore Kepulauan untuk bekerja sendiri dalam menangani masalah tersebut. Investor pada bidang pariwisata adalah pihak yang mengeluarkan modal pada sektor bisnis yang berhubungan dengan wisata ada di suatu wilayah dan dianggap ideal apabila dapat memenuhi seluruh unsur kepariwisataan yang ada seperti unsur atraksi, akomodasi, fasilitas dan aksesibilitas dan unsur kelembagaan.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tidore Kepulauan baru mendapatkan investor swasta yang tertarik untuk mengelola pariwisata Pulau Maitara. Peluang ini tentu sangat membantu pemerintah daerah dalam pengelolaan pariwisata, pada saat ini investor sedang tahap presentasi.

Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata ingin mengembangkan destinasi wisata yang ada di Kota Tidore Kepulauan melalui investasi dari para investor khususnya investor swasta tetapi saat pengamatan, penulis melihat keadaan lapangan bahwa minat investor di bidang wisata, hiburan dan sarana olahraga masih kurang sehingga diperlukan promosi dan mempermudah prosedur perizinan untuk menarik minat investor.

Pelaksanaan upaya promosi pariwisata yang terdapat di Kota Tidore Kepulauan saat ini masih kurang atau belum maksimal dikarenakan kurang tersedianya sistem informasi wisata, selain itu kurang diadakannya kegiatan pemasaran pariwisata, dan juga kurangnya memanfaatkan peran dari duta wisata untuk mengenalkan daerah Kota Tidore Kepulauan terutama ekowisata Pulau Maitara yang memerlukan perhatian lebih dalam proses pengembangannya karena destinasi wisata tersebut telah menjadi salah satu destinasi wisata unggulan yang ada di Kota Tidore Kepulauan. Dalam hal ini kurangnya promosi yang dilakukan menyebabkan investor masih kurang mengetahui permasalahan yang sedang dihadapi di bidang pariwisata yakni kurangnya anggaran dalam proses pengembangan yang sedang dilakukan oleh dinas.

4.2.3.3 Upaya Pengembangan Potensi Ekowisata Pulau Maitara

A. Meningkatkan Jumlah Sarana dan Prasarana serta Fasilitas Pendukung Pariwisata

Peningkatan dan perbaikan sarana dan prasarana serta fasilitas pendukung pariwisata di Kota Tidore Kepulauan, melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tidore Kepulauan telah dilaksanakan dengan memperhatikan kebutuhan utama untuk dilengkapi. Saat ini sarana dan prasarana yang ada di Pulau Maitara dalam proses untuk dilengkapi dan diperbaiki, mengingat sarana dan prasarana yang memadai merupakan salah satu faktor pendukung pengembangan ekowisata. Adapun beberapa sarana seperti fasilitas Kuliner maupun Tempat hiburan menjadi pengadaan yang diprioritaskan.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata juga telah memperbaiki kondisi Pelabuhan, MCK, dan tempat pembuangan sampah di kawasan Pulau Maitara. Pada tahun 2020 kami telah membangun fasilitas wisata untuk menunjang pariwisata di Pulau Maitara seperti membangun kamar bilas atau toilet, gazebo, pedestrian, dan talud.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan penyampaian dari Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata bahwa upaya yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Tidore Kepulauan yaitu dengan menambahkan jumlah fasilitas serta sarana dan prasarana pendukung pariwisata seperti, memperbaiki sarana dan prasarana yang sudah rusak yaitu tempat sampah, taman-taman pinggir pantai, melakukan pengadaan fasilitas pendukung yaitu kamar mandi serta penyimpanan air bersih dan sarana prasarana yang baru sesuai dengan kebutuhan wisatawan,

membangun akses jalan dan menyempurnakan sarana infrastruktur menuju Pulau Maitara, meningkatkan kualitas kebersihan lingkungan dengan memberikan papan informasi untuk memingatkan pentingnya menjaga kebersihan, serta selalu merawat dan menjaga sarana prasarana yang sudah ada sebelumnya.

B. Meningkatkan Sumber Daya Manusia dengan Memberikan Pembinaan dan Pelatihan Khusus

Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) berdampak positif pada pelaksanaan kegiatan pariwisata. Saat wawancara dengan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tidore Kepulauan dapat disimpulkan bahwa Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) masih perlu ditingkatkan dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata berupaya menyelesaikan beberapa permasalahan khususnya terkait kualitas sumber daya manusia melalui kegiatan pembinaan dan pelatihan khusus secara berkala pada bidang pariwisata. Adapun materi yang perlu diberikan dalam pelatihan tersebut misalnya dalam mengoperasikan teknologi informasi dan komunikasi, mengaplikasikan website atau situs resmi pariwisata, cara membangun dan mengembangkan ekowisata dengan baik, ataupun pelatihan untuk dapat menjadi seorang jasa pramuwisata, jasa konsultan, ataupun usaha pariwisata lainnya. Semua materi yang berkaitan dengan pariwisata perlu diberikan agar dapat meningkatkan kapasitas dan kualitas Sumber Daya Manusia di bidang pariwisata terutama pada sumber daya

aparatur di lingkungan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tidore Kepulauan.

Dinas kebudayaan dan Pariwisata pernah melakukan penyuluhan kepada masyarakat Pulau Maitara tentang potensi wisata Pulau Maitara yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk membantu perekonomian masyarakat. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata juga merekrut masyarakat setempat untuk mengelola dan menjaga fasilitas wisata yang sudah dibangun oleh Pemerintah Daerah.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan wawancara kepada masyarakat setempat, dapat dipahami bahwa Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDA) yang dilakukan diharapkan mampu menunjang pengembangan ekowisata Pulau Maitara seperti memberikan edukasi ataupun pengenalan mengenai ekowisata Pulau Maitara sebagai warisan leluhur sehingga harus dilindungi dan dilestarikan keberadaannya. Sehingga setiap orang merasa memiliki destinasi wisata Pulau Maitara.

C. Membuka Kesempatan Bagi Para Investor yang Ingin Menanamkan Modal pada Pengembangan Pariwisata

Membuka kesempatan bagi investor yang ingin menanamkan modal pada pengembangan pariwisata dapat menambah anggaran dalam pengembangan ekowisata di suatu daerah. Proses Pengembangan destinasi wisata yang ada di Kota Tidore Kepulauan dapat berjalan dengan baik dan cepat, Namun masih terdapat beberapa kendala salah satunya kendala mengenai anggaran yang belum fokus kepada ekowisata Pulau Maitara saja karena masih banyak objek wisata unggulan yang ada di Kota

Tidore Kepulauan yang harus sama-sama dilakukan pengembangan sehingga hasil untuk ekowisata Pulau Maitara tidak bisa maksimal, dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata berusaha mengoptimalkan pengembangan ekowisata dengan membuka kesempatan bagi para investor yang ingin menanamkan modalnya untuk pengembangan wisata yang ada di Kota Tidore Kepulauan. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata menyamakan bahwa tidak bisa dipungkiri bahwa anggaran adalah komponen penting dalam pengembangan pariwisata, bantuan dari swasta sangat membantu Pemerintah Daerah dalam pengembangan pariwisata.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis bahwa anggaran untuk pengembangan ekowisata Pulau Maitara yang didapat masih minim. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata menyatakan bahwa perlu melakukan suatu kerja sama dengan pihak swasta ataupun investor yang ingin menanamkan modal untuk memajukan pengembangan pariwisata di Kota Tidore Kepulauan. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tidore Kepulauan melakukan upaya berupa promosi dan pemasaran pariwisata melalui media baik cetak, elektronik, dan media sosial. Sehingga dapat menarik minat untuk berinvestasi bagi investor dan juga berupaya mempermudah prosedur perizinan investasi di kawasan objek wisata Pulau Maitara sehingga seluruh kegiatan pengembangan diharapkan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang dicapai.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan data hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan mengenai pengembangan potensi ekowisata di Pulau Maitara Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara sebagai berikut:

1. (1) promosi: promosi yang dilakukan sudah berjalan dengan baik dengan adanya peran aktif dari Pemerintah Daerah melalui media sosial, (2) aksesibilitas: aksesibilitas mengalami peningkatan karena adanya upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah setiap tahunnya dalam perbaikan, namun akses pada jalur laut belum terlalu bersih, (3) kawasan pariwisata: kawasan pariwisata sudah berjalan dengan baik karena adanya kerja sama antara Pemerintah Daerah dengan pihak swasta dalam pengelolaan pengembangan ekowisata di Pulau Maitara, (4) produk wisata: produk wisata dinilai belum maksimal karena masih ada kekurangan fasilitas seperti penginapan dan rumah makan, (5) sumber daya manusia: indikator sumber daya manusia sudah berjalan dengan baik hal ini dinilai dari masyarakat yang mulai berbisnis di sektor kuliner dan moda transportasi untuk wisatawan Pulau Maitara, (6)

kampanye sadar wisata: kampanye sadar wisata belum berjalan dengan baik dikarenakan masih terdapat limbah masyarakat yang dapat merusak alam. Dari 6 unsur pengembangan pariwisata yang memperhatikan kelestarian alam, 2 unsur masih belum berjalan maksimal yakni produk wisata dan kampanye sadar wisata.

2. faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan potensi ekowisata di Pulau Maitara antara lain yaitu:

1) Faktor Pendukung dalam pengembangan potensi ekowisata Pulau Maitara antara lain: Adanya potensi ekowisata di Kota Tidore Kepulauan yaitu potensi dari Pulau Maitara besar untuk dikembangkan dilihat dari data jumlah kunjungan wisatawan manca negara dan wisatawan lokal di Pulau Maitara. Selain itu dukungan dari pemerintah daerah dalam pengembangan kepariwisataan, Pemerintah daerah dan OPD menggalakkan kembali program Festival Maitara Jaga *Ngara* dan mensukseskan Sail Tidore 2022. Serta Adanya keinginan masyarakat untuk berpartisipasi. Keinginan masyarakat untuk berpartisipasi dalam menjaga kondisi lingkungan Pulau Maitara.

2) Faktor penghambat dalam pengembangan ekowisata Pulau Maitara antara lain yaitu: Sarana dan prasarana pendukung kepariwisataan yang belum maksimal yang ada di Pulau

Maitara menyebabkan pengembangannya menjadi terambat. Selain itu kerja sama dengan swasta masih kurang dan terbilang lambat dalam berkerja sama dengan pihak swasta hal ini mempengaruhi pengelolaan anggaran dalam pembangunan pariwisata di Pulau Maitara.

- 3) Upaya-upaya yang dapat untuk mengatasi hambatan dalam pengembangan pariwisata, antara lain: Meningkatkan jumlah sarana dan prasarana serta fasilitas pendukung pariwisata seperti menambah sarana penunjang yang belum ada serta memperbaiki sarana dan prasarana yang sudah rusak. Selain itu upaya yang dilakukan dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan memberikan pembinaan dan pelatihan khusus terkait masyarakat sadar wisata sehingga harus di lindungi dan dilestarikan keberadaannya. Upaya selanjutnya adalah membuka kesempatan bagi para investor yang ingin menanamkan modal pada pengembangan pariwisata berupa promosi dan pemasaran pariwisata melalui media baik cetak, elektronik, dan media sosial sehingga dapat menarik minat investasi bagi investor dan juga berupaya mempermudah prosedur perizinan investasi di Pulau Maitara.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan oleh peneliti, maka dapat di berikan saran-saran sebagai berikut:

1. Dilihat dari keunggulan daya tarik wisata, Pulau Maitara harus berbeda dari daya tarik wisata lainnya dan diarahkan untuk tidak menjual produk wisata yang sejenis dengan daya tarik wisata lain. Jika memang memiliki kesamaan karakteristik kawasan sebagai kawasan bahari dan pulau-pulau kecil, sehingga perlu dilihat lebih jauh tentang kekhususan Pulau Maitara sebagai daya tarik wisata. Jika dilihat lebih luas, Pulau Maitara berpeluang untuk semakin berkembang sebagai daerah tujuan wisata bahari dan pulau-pulau kecil jika digabungkan dengan daya tarik wisata lain disekitarnya, yaitu gabungan Pulau Maitara, Pulau Mare, Pulau Woda, Pulau Morotai, dan Pulau Ternate, sehingga akan memiliki daya tarik atau kekuatan yang lebih besar untuk mengangkat citra sebagai destinasi pariwisata bahari.
2. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tidore Kepulauan sebaiknya mempermudah proses perizinan usaha dan penyiapan sarana dan prasarana infrastruktur pendukung kegiatan kepariwisataan di Pulau Maitara. Dengan mempermudah proses perizinan usaha maka para pengusaha akan lebih tertarik untuk mengembangkan usahanya khususnya di bidang pariwisata yang ada di Kota Tidore Kepulauan selain itu Dinas Kebudayaan dan

Pariwisata perlu memperhatikan sarana prasarana yang menjadi penunjang ekowisata di Pulau Maitara seperti penginapan serta fasilitas kuliner.

3. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tidore Kepulauan perlu melakukan upaya promosi untuk menarik investor seperti menyelenggarakan kembali Festival Maitara Jaga *Ngara* dan aktif dalam memanfaatkan teknologi informasi agar investor tertarik menanamkan investasi dalam pengembangan pariwisata dengan memberikan kemudahan dalam perizinan usaha dan pembebasan pajak juga menjadi faktor penting untuk menunjang proses pengembangan ekowisata di Pulau Maitara.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU-BUKU

- Arida, I. N. S. 2017. *Ekowiata: Pengembangan, Partisipasi Lokal, dan Tantangan Ekowisata*. Denpasar: Cakra Press
- Creswell, J. W. 2009. *Research Design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches Third Edition*. London: SAGE Publications Ltd.
- Given, L. M. 2008. *The Sage Encyclopedia Of Qualitative Research Methods*. London: SAGE Publications, Inc.
- Nurdin, I. dan Hartati. S. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia
- Rianto, P. 2020. *Modul Metode Penelitian Kualitatif*. Sleman: Komunikasi UII
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwantoro, G. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi

B. PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah
- Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional 2010-2015
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009 tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah
- Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah Provinsi Maluku Utara Tahun 2010-2025
- Peraturan Daerah Kota Tidore Kepulauan Nomor 9 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah Kota Tidore Kepulauan Tahun 2015-2030

C. JURNAL

- Daraba, D. dkk. 2020. *Pola Prinsip Kemitraan dalam Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah*. Jurnal Administrasi Bisnis. Malang: Universitas Brawijaya
- Haerani, H. 2012. *Pengembangan Kawasan Ekowisata di Pulau Maitara Kota Tidore Kepulauan*. Jurnal Plano Madani. Makassar: UIN Alauddin
- Hamid, R. dkk. 2020. *Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Akesahu di Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara*. Jurnal Pemerintahan Daerah di Indonesia. Sumedang: Alqaprint Jatinangor
- Hariwibawa, P. A. dkk. 2020. *The Polarization of Orientation on Cultural Land Utilization for Ecotourism Development Amongst the Local in Bali Aga of Mount Lesung Region*. Jurnal Manajemen Hutan Tropika. Bogor: Institut Pertanian Bogor
- Satria, D. 2009. *Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal dalam Rangka Program Pengentasan Kemiskinan di Wilayah Kabupaten Malang*. Journal of Indonesian Applied Economics. Malang: Universitas Brawijaya
- Tanaya, D. R. dan Rudiarto. I. 2014. *Potensi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Kawasan Rawa Pening, Kabupaten Semarang*. Jurnal Teknik PWK. Semarang: Universitas Diponegoro

D. SUMBER LAIN

- 7 Destinasi Ekowisata di Indonesia, Pas Dikunjungi Saat Pandemi, dikases dari <https://travel.kompas.com/read/2021/01/10/121815227/7-destinasi-ekowisata-di-indonesia-pas-dikunjungi-saat-pandemi?page=all> pada tanggal 28 September 2021
- Badan Pusat Statistik Kota Tidore Kepulauan, diakses dari <https://tikepkota.bps.go.id/> pada tanggal 30 Maret 2022
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. 2016. *Data Base*. Tidore: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
- . 2018. *Data Base*. Tidore: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
- . 2020. *Data Base*. Tidore: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

-----, 2021. *Data Base*. Tidore: *Dinas Kebudayaan dan Pariwisata*

Kontribusi pariwisata terhadap PDB, 2010-2020, diakses dari <https://lokadata.beritagar.id/chart/preview/kontribusi-pariwisata-terhadap-pdb-2010-2020-1609226810> pada tanggal 28 September 2021

Mengenal Lebih Dekat Potensi Ekowisata di Indonesia, diakses dari <https://phinemo.com/mengenal-lebih-dekat-potensi-ekowisata-di-indonesia/> pada tanggal 28 September 2021

Siaran Pers : Menparekraf Dorong Generasi Muda Promosikan Indonesia Jadi Pusat Ekowisata Dunia, diakses dari <https://kemenparekraf.go.id/berita/Siaran-Pers-%3A-Menparekraf-Dorong-Generasi-Muda-Promosikan-Indonesia-Jadi-Pusat-Ekowisata-Dunia> pada tanggal 28 September 2021

LAMPIRAN I

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian bertujuan untuk mendapatkan informasi yang jelas tentang Pengembangan Potensi Ekowisata di Pulau Maitara Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara. Untuk memperoleh data dalam penelitian, penulis membuat pedoman untuk memberikan pertanyaan terhadap informan. Berikut adalah daftar informan yang terdapat pada pedoman wawancara:

1. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tidore Kepulauan (I₁)
2. Kepala Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata Kota Tidore Kepulauan (I₂)
3. Kepala Bidang Pemasaran Pariwisata Kota Tidore Kepulauan (I₃)
4. Masyarakat Pulau Maitara (I₄)
5. Wisatawan Pengunjung Pulau Maitara (I₅)

Tabel Pedoman Wawancara

Konsep 1	Dimensi 2	Indikator 3	Pertanyaan 4	Informan 5
Pengembangan Potensi Ekowisata di Pulau Maitara	Promosi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan pengalaman ekowisata yang berkesan kepada wisatawan 2. Memanfaatkan perkembangan teknologi dalam promosi ekowisata 	Bagaimana upaya dalam mempromosikan potensi ekowisata di Pulau Maitara?	I1, I2, I3
	Aksebilitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelestarian jalur transportasi 2. Sarana transportasi yang ramah lingkungan 3. Jaminan keamanan dan kenyamanan transportasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah transportasi yang digunakan sudah ramah lingkungan? 2. Bagaimana dengan jalur transportasi yang digunakan apakah nyaman dan aman? 	I2, I3, I4, I5
	Kawasan Pariwisata	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program dan kontrol dari pemerintah dalam mendukung pengembangan ekowisata di Pulau Maitara 2. Kerja sama antara sesama lembaga pemerintah maupun swasta 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Apakah pemerintah telah membuat program khusus terkait dengan pengembangan potensi ekowisata di Pulau Maitara? 3. Bagaimana kerja sama untuk mengembangkan potensi ekowisata di Pulau Maitara? 	I1, I2, I3, I4
	Produk Wisata	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemaksimalan pengelolaan daya tarik wisata 2. Menyediakan kebutuhan pokok wisatawan 3. Penyediaan sarana dan prasarana pendukung yang tidak merusak lingkungan 4. Penataan dan pemeliharaan sarana dan prasarana 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana daya tarik wisata di Pulau Maitara? 2. Apakah kebutuhan pokok wisatawan terpenuhi? 3. Apakah ketersediaan sarana dan prasarana sudah maksimal dan tidak merusak lingkungan? 4. Bagaimana dengan pemeliharaan sarana prasana? 	I1, I2, I3, I4, I5
	Sumber Daya Manusia	Masyarakat sadar wisata	Sejauh mana masyarakat sadar akan potensi ekowisata di Pulau Maitara?	I3, I4, I5

1	2	3	4	5
Pengembangan Potensi Ekowisata di Pulau Maitara	Kampanye Nasional Sadar Wisata	Kepedulian melestarikan alam destinasi wisata	Baigaimana sikap wisatawan/masyarakat terhadap alam di Pulau Maitara?	l ₄ , l ₅
	Faktor Pendukung		Apa saja faktor pendukung dalam pengembangan potensi ekowisata di Pulau Maitara?	l ₁ , l ₂ , l ₃ ,
	Faktor Penghambat		Apa saja faktor penghambat dalam pengembangan potensi ekowisata di Pulau Maitara?	l ₁ , l ₂ , l ₃ ,

LAMPIRAN II

DOKUMENTASI

	<p>Keterangan:</p> <p>Wawancara dengan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tidore Kepulauan Bapak M. Ade Soleman, ST, MM</p> <p>Lokasi: Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata</p>
	<p>Keterangan:</p> <p>Wawancara dengan Kepala Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata Kota Tidore Kepulauan Ibu Zulaiha Fabanyo, S.IP</p> <p>Lokasi: Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata</p>
	<p>Keterangan:</p> <p>Wawancara dengan Kepala Bidang Pemasaran Pariwisata Kota Tidore Kepulauan Bapak Drs. Ahmad La Idi, M.Si</p> <p>Lokasi: Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata</p>



Keterangan:

Wawancara dengan Masyarakat Pulau Maitara




Lokasi:
Pulau Maitara



Keterangan:

Wawancara dengan wisatawan Pulau Maitara

Lokasi:
Pulau Maitara

	<p>Keterangan:</p> <p>Lokasi Kegiatan Penelitian</p> <p>Lokasi: Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tidore Kepulauan</p>
	<p>Keterangan:</p> <p>Pemandangan Pulau Maitara</p> <p>Lokasi: Pulau Maitara</p>
	<p>Keterangan:</p> <p>Transportasi Laut Kapal Motor Kayu dan <i>speedboat</i> tujuan Rum-Maitara</p> <p>Lokasi: Pulau Maitara</p>



Keterangan:

Fasilitas di Pulau Maitara. Penginapan, gazebo, jembatan dan penyimpanan air bersih.

Lokasi:
Pulau Maitara



KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT PEMERINTAHAN DALAM NEGERI

Jl. Ir. Soekarno Km. 20 Jatinangor – Sumedang Kode Pos 45363
Telp. (022) 7798252-7798253 Fax (022) 7798256, Website. <http://www.ipdn.ac.id>

Jatinangor, 27 Desember 2021

Nomor : 423.4/2238/IPDN
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Perihal : Izin Penelitian Bagi Praja Utama
Angkatan XXIX IPDN

Yth. 1. Gubernur Maluku Utara
2. Bupati/Wali Kota se-Provinsi
Maluku Utara
di –
Tempat

Dengan hormat disampaikan bahwa berdasarkan Keputusan Rektor Institut Pemerintahan Dalam Negeri Nomor 423.5 - 621 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Keputusan Rektor Institut Pemerintahan Dalam Negeri Nomor 423.5 - 442 Tahun 2021 tentang Kalender Akademik Tahun 2021/2022, pelaksanaan kegiatan Penelitian bagi Praja Utama Angkatan XXIX Institut Pemerintahan Dalam Negeri dilaksanakan mulai tanggal 3 Januari 2022 sampai dengan tanggal 16 Januari 2022 dalam rangka pengumpulan data penyusunan skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perkenan Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada Praja Utama IPDN untuk melakukan penelitian pada organisasi perangkat daerah sesuai dengan lokasi penelitian masing-masing sebagaimana daftar terlampir.

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Rektor
Institut Pemerintahan Dalam Negeri,

Dr. Hadi Prabowo, MM


Tembusan:

1. Kepala Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Maluku Utara;
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Maluku Utara;
3. Kepala Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten/kota se-Provinsi Maluku Utara;
4. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten/Kota se-Provinsi Maluku Utara;
5. Pimpinan Organisasi Perangkat Daerah tempat Penelitian Praja Utama.



PEMERINTAH PROVINSI MALUKU UTARA

SEKRETARIAT DAERAH

JL. RAYA GOSALE PUNCAK NO.1
SOFIFI

Sofifi, 04 Januari 2021

Nomor : 892/02/ 01/2022
Lamp. : 5 (Lima) lembar
Perihal : Pelaksanaan Riset Terapan
Pemerintahan dan Penelitian bagi
Praja Utama IPDN Angkatan XXIX
Provinsi Maluku Utara

Yth. Kepada
Bupati/ Walikota Se- Provinsi Maluku Utara
Cq. Kepala BKPSDM Se- Provinsi Maluku
Utara

Di -
Tempat.

Menindaklanjuti Surat Rektor IPDN Nomor : 423.4/2238/IPDN Tanggal 27 Desember 2021, Perihal Izin Penelitian bagi Praja Utama Angkatan XXIX IPDN sebagaimana terlampir, maka dengan hormat disampaikan hal-hal sebagai berikut.

1. Bahwa Sesuai Kurikulum dan Kalender Akademik IPDN Tahun Akademik 2021/2022, maka akan dilaksanakan kegiatan Penelitian bagi Praja Utama Program Sarjana Terapan Pemerintahan dan Program Sarjana (S1) Angkatan XXIX Fakultas Politik Pemerintahan dan Fakultas Manajemen Pemerintahan IPDN Asal Pendaftaran Provinsi Maluku Utara.
2. Kegiatan tersebut bertujuan dalam rangka Pengumpulan Data guna Penyusunan Laporan Akhir/Skripsi Praja Utama IPDN. Kegiatan ini dilaksanakan mulai tanggal 03 Januari s/d 16 Januari 2022 sesuai dengan Satuan Kerja tempat Magang Praja Utama sebagaimana terlampir;
3. Sehubungan dengan hal tersebut, diharapkan bantuan dan dukungan saudara dalam pelaksanaan Kegiatan Penelitian bagi Praja Utama IPDN Angkatan XXIX Asal Pendaftaran Provinsi Maluku Utara

Demikian untuk diketahui,atas kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.

A. H. GUBERNUR MALUKU UTARA
SEKRETARIS DAERAH

Drs. SAMSUDDIN A. KADIR
Pembina Utama
NIP. 19701012 199101 1 003

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Rektor IPDN
2. Gubernur Maluku Utara di Sofifi (sebagai laporan);



PEMERINTAH KOTA TIDORE KEPULAUAN
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Kemakmuran No. 275 Kelurahan Goto Kecamatan Tidore
Telp/Fax (0921) 3168373 Email : dpmptsptidorekota@gmail.com KodePos 97813

SURAT IZIN PENELITIAN
NOMOR : 02/G.8/22/435.01/2022

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Tidore Kepulauan,
Memperhatikan Surat dari KEMENTERIAN DALAM NEGERI REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT PEMERINTAHAN DALAM NEGERI, Nomor : 423.4/2238/IPDN, Tanggal 27
Desember 2021 tentang Permohonan Izin Penelitian, maka dengan ini memberikan Izin
Penelitian kepada :

Nama : **M. Muflih Mustafa**
NPP : 29.1680
Program Studi : Pembangunan Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat
Judul Penelitian : **Pengembangan Potensi Ekowisata Di Pulau Maitara
Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara .**

Lokasi Penelitian : Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Tidore Kepulauan .

Izin ini diberikan dengan ketentuan Sebagai berikut :

1. Izin ini hanya bagi kegiatan mencari data atau bahan penelitian;
2. Mentaati ketentuan yang berlaku;
3. Setelah tiba dilokasi dan sebelum melaksanakan penelitian terlebih dahulu harus melaporkan diri ke Instansi setempat dengan menunjukan surat ini;
4. Harus memperhatikan Keamanan dan ketertiban umum selama kegiatan berlangsung;
5. Harus memperhatikan Adat Istiadat setempat
6. Izin Ini berlaku tertanggal 4 Januari 2022 sampai dengan selesai;
7. Setelah melaksanakan kegiatan penelitian agar melaporkan hasilnya kepada Walikota Cq
Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Tidore Kepulauan.

Demikian surat Izin ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
sebagaimana mestinya Dan kepada Instansi yang di hubungi mohon memberikan bantuan dan
bimbingannya atas perhatian dan kerja samanya di haturkan terimah kasih.

Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kota Tidore Kepulauan



Sudah ditandatangani secara elektronik Oleh:

Drs. Yunus Elake

Date : 04/01/2022 13:40:22

Tembusan Kepada Yth :

1. Walikota Tidore Kepulauan (sebagai laporan);
2. Kepala Dinas Kota Tidore Kepulauan;
3. Ketua Prodi Pembangunan Ekonomi Dan
Pemberdayaan Masyarakat;
4. Yang Bersangkutan;
5. Arsip.



PEMERINTAH KOTA TIDORE KEPULAUAN
DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA

Jln. Sultan Muhammad Taher No. 238, Kel. Tomagoba Kec. Tidore Kota Tidore Kepulauan
Website : <http://Pariwisatatidore.com> Email : budpartikep@gmail.com, FB : Dinas Pariwisata Tidore

SURAT KETERANGAN

Nomor : 556 / 18 / 18 / 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aminah Abd. Karim, SE, M.Si
Nip : 19690204 200112 2 003
Pangkat/Gol Ruang : Pembina Tk.I, IV/b
Jabatan : Sekretaris Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
Unit Kerja : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tidore Kepulauan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : M. Muflih Mustafa
Npp : 29.1680
Kelas : C1
Program Studi : Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat
Fakultas : Politik Pemerintahan

Nama mahasiswa diatas telah melaksanakan kegiatan Penelitian pada Dinas dimaksud tersebut diatas terhitung mulai 3 Januari s/d 16 Januari 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, tanpa rekayasa diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan : Tidore
Tanggal : 25 Januari 2022

An.Kepala Dinas,
Sekretaris,



Aminah Abd. Karim, SE, M.Si
Pembina Tk.I, IV/b
Nip 19690204 200112 2 003

RIWAYAT HIDUP

1. Nama : M. Muflih Mustafa
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Tempat, Tanggal Lahir : Kotamobagu, 26 Juli 2000
4. Agama : Islam
5. Pendidikan Terakhir : SMA
6. Pengalaman Organisasi : Polisi Praja Regional Sulsel
7. Nama Orang tua
 - a. Ayah : Haris Mustafa
 - b. Ibu : Sulianti Bonde
8. Asal Pendaftaran : Kota Tidore Kepulauan
Provinsi Maluku Utara
9. Alamat Terakhir : Kelurahan Goto, Kecamatan
Tidore, Kota Tidore kepulauan,
Maluku Utara
10. Telepon : 081245686264

Jatinangor, April 2022

Yang membuat,

M. Muflih Mustafa